



**KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER I BAHASA INDONESIA
KELAS III SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Ayu Titi Nengapti
110210204011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER I BAHASA INDONESIA
KELAS III SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

**Oleh:
Ayu Titi Nengapti
NIM 110210204011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER I BAHASA INDONESIA
KELAS III SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Disusun oleh

Nama : Ayu Titi Nengapti
NIM : 110210204011
Angkatan : 2011
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo/23 Juni 1992
Daerah Asal : Sidoarjo
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PGSD

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

PERSEMBAHAN

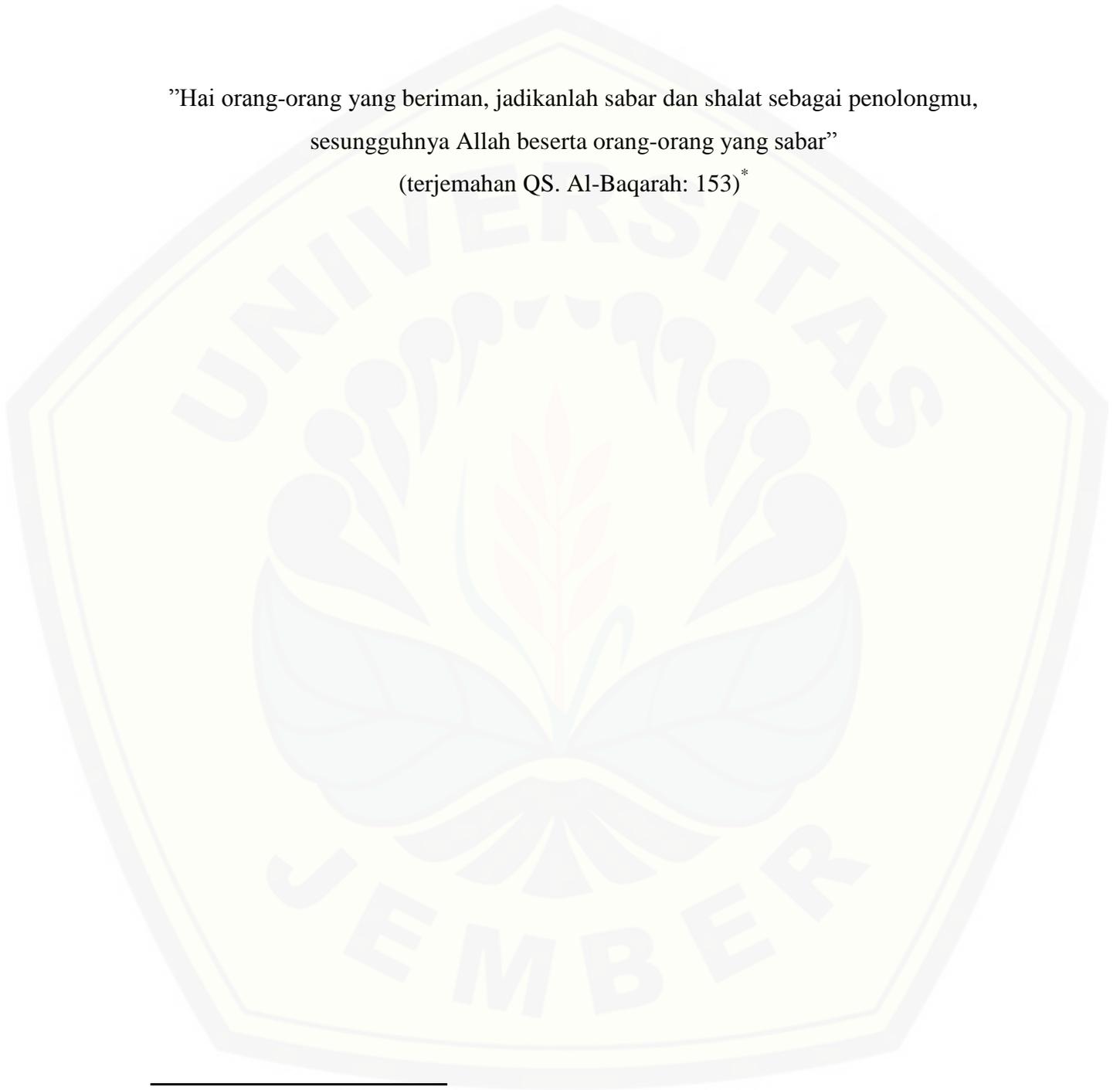
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak Efendi dan Ibu Ning Khasanah selaku orang tua saya yang selalu saya hormati dan saya sayangi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang serta bimbingannya yang senantiasa mengiringi langkah saya dalam meraih cita-cita;
- 2) Para guru sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada saya selama ini; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

”Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(terjemahan QS. Al-Baqarah: 153)*



^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Tanjung Mas Inti Semarang.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

nama : Ayu Titi Nengapti

NIM : 110210204011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,

Ayu Titi Nengapti
NIM 110210204011

SKRIPSI

**KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER I BAHASA INDONESIA
KELAS III SDN JEMBER LOR 05 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

Ayu Titi Nengapti

NIM 110210204011

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

PENGESAHAN

Karya ilmiah skripsi berjudul "Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015" telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

Anggota I,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP 19610729 198802 2 001

Anggota II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP 19550813 198103 1 003

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015; Ayu Titi Nengapti, 110210204011; Kamis, 21 Mei 2015; 63 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran pokok dalam pembelajaran dan berfungsi untuk mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia secara tepat. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KTSP tidak terintegrasi pada mata pelajaran lain atau berdiri sendiri, dan pada soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia kelas III SD tahun pelajaran 2013/2014 masih ditemukan ketidaktepatan dalam penulisan penggunaan bahasa Indonesia. Ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia, antara lain: penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam soal UAS I SD Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?, (2) bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penulisan kata dalam soal UAS I SD Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?, (3) bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal UAS I SD Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?, dan (4) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam penulisan soal UAS I SD Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut: (1) bentuk ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) bentuk ketidaktepatan penulisan kata, (3) bentuk ketidaktepatan penggunaan kalimat, dan (4)

faktor ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UAS I SD Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015.

Rancangan penelitian ini adalah Kualitatif-Analisis. Sumber data adalah soal UAS I bahasa Indonesia kelas III. Data berupa soal yang diindikasikan salah dalam penggunaan bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam soal UAS I bahasa Indonesia meliputi: (1) ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca yaitu ketidaktepatan penulisan huruf kapital dan huruf kecil, ketidaktepatan tanda baca titik, tanda koma, dan tanda seru (2) ketidaktepatan penulisan kata yaitu ketidaktepatan kata baku, kata depan, dan makna kata (3) ketidaktepatan penggunaan kalimat yaitu ketidakhematan, ketidaklogisan, kevariasian, dan kesejajaran dan (4) faktor ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.

Adapun saran dalam penelitian ini: (1) bagi mahasiswa, sebaiknya banyak membaca buku pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah, (3) bagi tim penyusun soal, khususnya guru bahasa Indonesia dan guru SD sebaiknya menguasai kaidah penulisan bahasa Indonesia pada soal, (4) bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga untuk membuat soal UAS sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (5) bagi peneliti lain, yang ingin meneliti kesalahan ejaan, penulisan kata dan penggunaan kalimat seharusnya membekali diri dengan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember;
- 5) Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 6) Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan doanya;
- 7) Rekan-rekan PGSD angkatan 2011 dan sahabat sejak Sekolah Menengah Atas yang selalu memberi motivasi dan semangat serta kekompakan; dan
- 8) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 21 Mei 2015

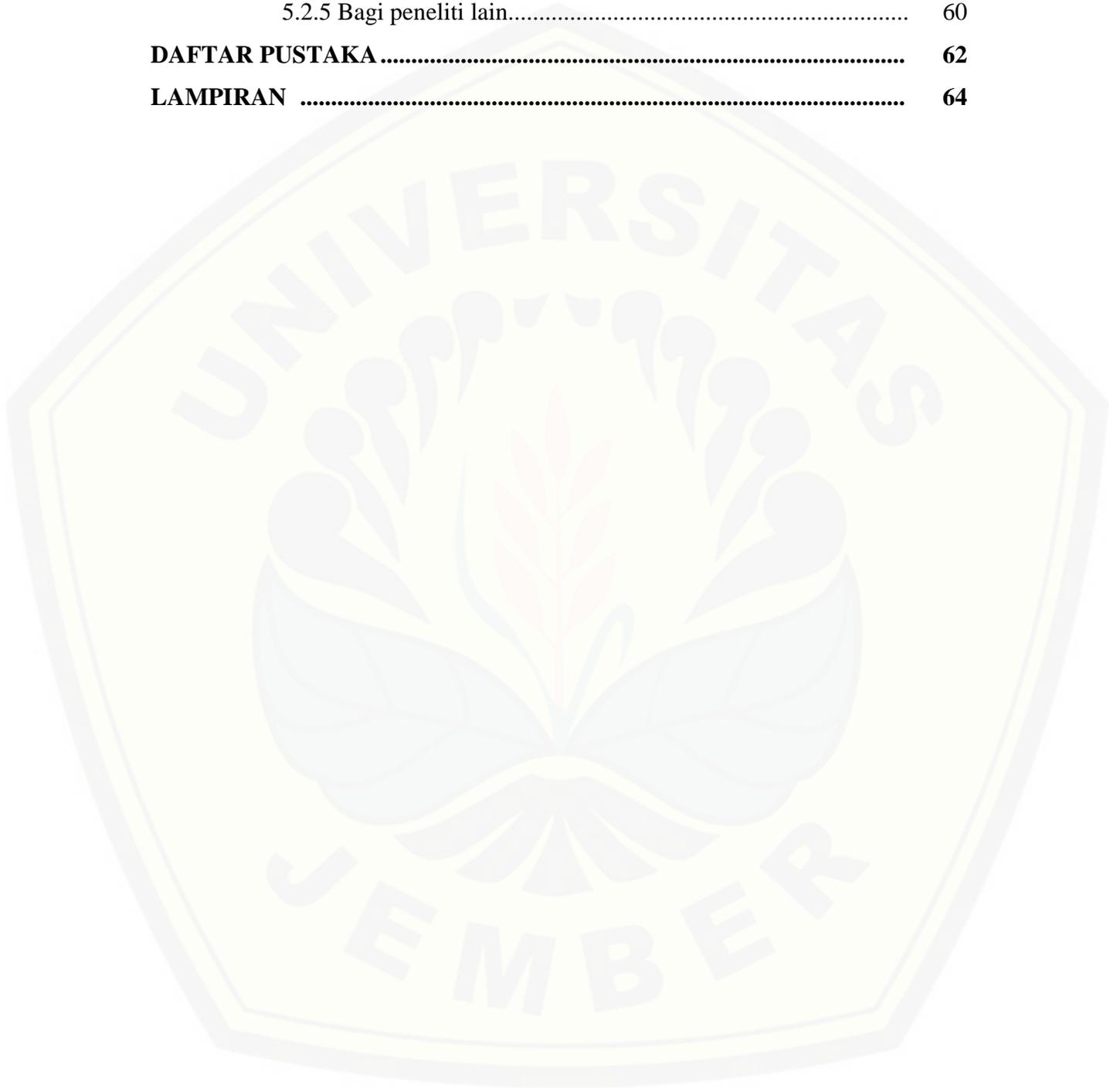
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	10
2.1.1 Penulisan Huruf.....	10
2.1.2 Penggunaan Tanda Baca.....	14
2.2 Penulisan Kata	21
2.2.1 Kata Penunjuk dalam Stem	21
2.2.2 Kata Depan dan Awalan.....	21
2.2.3 Ketidaktepatan Makna Kata	22

2.2.4 Pemakaian Kata Baku.....	23
2.3 Penggunaan Kalimat	24
2.3.1 Kalimat yang Efektif	24
2.3.2 Ciri-Ciri Kalimat Efektif	25
2.4 Faktor Penyebab Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia.....	33
2.5 Kerangka Teori	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	36
3.3 Definisi Operasional	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Metode Analisis Data.....	38
3.7 Prosedur Penelitian.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Ketidaktepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.....	41
4.2 Ketidaktepatan Penulisan kata.....	48
4.3 Ketidaktepatan Penggunaan Kalimat.....	51
4.4 Faktor Penyebab Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian Akhir Semester I di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015	55
BAB 5. PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
5.2.1 Bagi mahasiswa	60
5.2.2 Bagi guru bahasa Indonesia	60
5.2.3 Bagi tim penyusun soal.....	60

5.2.4 Bagi peneliti.....	60
5.2.5 Bagi peneliti lain.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	64
B. Format Penelitian.....	66
C. Tabel Pemandu Wawancara.....	69
D. Tabel Pengumpul Data.....	71
E. Tabel Analisis Data.....	76
F. Transkrip Hasil Wawancara	89
G. Lembar Soal Ujian Akhir Semester	93
H. Biodata Mahasiswa	93

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan alat ucap manusia dan dipakai masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Setiap negara mempunyai konvensi bahasa masing-masing, seperti Malaysia yang mempunyai bahasa Melayu, Inggris mempunyai bahasa Inggris, Korea mempunyai bahasa Korea, dan Indonesia yang mempunyai bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai identitas nasional, kebanggaan bangsa, alat komunikasi, dan alat pemersatu bangsa yang berbeda suku, agama, ras, dan adat istiadat. Bahasa negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, alat pengantar dalam dunia pendidikan, penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan pengembangan kebudayaan nasional, ilmu, dan teknologi.

Bahasa yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Pada kehidupan bermasyarakat seseorang selalu menggunakan bahasa. Bahasa mempunyai peranan

yang sangat penting. Bahasa adalah alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif. Setiap melakukan aktivitas manusia selalu menggunakannya karena bahasa merupakan sarana yang utama bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dan membaaur dalam suatu masyarakat.

Bahasa tulis membutuhkan kesempurnaan lebih dari bahasa lisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang diungkapkan melalui media lisan yang terikat oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang dipergunakan melalui media tulis yang tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai kepada sasaran secara visual sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan seseorang dalam sebuah tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa sekunder.

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan di dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar karena adanya bahasa. Fungsi bahasa di dunia pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena bahasa digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, dan sebagai sarana berkomunikasi antara guru dengan siswa, misalnya: bahasa digunakan untuk melakukan kegiatan diskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk melakukan kegiatan tanya-jawab, untuk menyusun soal ulangan, dan lain sebagainya.

Menyusun soal ulangan sebagai alat ukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari merupakan salah satu langkah yang tidak boleh ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran. Soal merupakan bagian dari tes karena tes terdiri dari sekumpulan soal yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai alat evaluasi terhadap keberhasilan di bidang pendidikan. Tes (ulangan) digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah diajarkan. Sebagaimana besar guru, lebih memilih ujian tertulis untuk mengukur

kemampuan siswanya. Soal tes tertulis dapat berupa soal yang memilih jawaban yang telah disediakan (bentuk soal pilihan ganda) dan soal dengan memberikan jawaban singkat secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat).

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, terdiri dari: pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Soal isian atau jawaban singkat merupakan bentuk soal yang memberikan jawaban singkat atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam penulisan butir soal, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai penulisan soal yang baik. Pertama, penulis soal harus menentukan suatu objek yang ditanyakan dengan memperhatikan langkah-langkah seperti: analisis kurikulum, analisis sumber materi pelajaran, menetapkan tujuan tes, menentukan kisi-kisi yang di dalamnya meliputi pokok pembahasan, aspek intelektual yang diukur, bentuk soal, tingkat kesukaran soal, jumlah dan porsi soal, serta penulisan indikator. Kedua, penulis soal harus memikirkan dan merenungkan pikiran, gagasan, dan maksudnya dalam bentuk-bentuk pertanyaan soal yang baik dan benar. Dalam hal ini bahasa untuk penulisan soal harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga orang yang akan menjawab soal tersebut dapat memahami dengan jelas dan tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis soal. Jika penulis soal telah menentukan objek yang ditanyakan, maka langkah selanjutnya adalah memikirkan inti masalah yang akan ditanyakan. Inti masalah itu dapat berupa pikiran, gagasan, atau maksud yang disusun dalam bentuk pernyataan soal. Kemudian, agar pernyataan soal itu dapat dikomunikasikan kepada pembelajaran dengan baik, maka soal itu hanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Formulasi soal tes yang baik dapat disusun apabila penyusun soal menguasai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Slameto (1988:82) menyatakan "Penulis soal berpegang pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar, soal yang baik memperhatikan; (1) masalah materi pelajaran, (2) konstruksi soal, dan (3) bahasa. Masalah bahasa dalam soal berkaitan dengan pembahasan ide soal dan

bahasa tulisan soal". Bahasa Indonesia yang digunakan dalam soal berpengaruh terhadap pemahaman maksud soal oleh siswa. Oleh sebab itu, rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya nilai Ujian Akhir Semester, dan lainnya tidak semata-mata disebabkan oleh kurang pahaman siswa. Fakta itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya bahasa Indonesia dalam sebuah soal.

Penggunaan bahasa dalam penulisan soal dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sifat bahasa dan penggunaan bahasa. Berkaitan dengan sifat bahasa, Safari (dalam Sumarni, 2004:124) menegaskan bahwa,

"Bahasa yang digunakan dalam penulisan soal harus bersifat jujur (tidak memalsukan gagasan atau ide), jelas (tidak multitafsir), singkat (efisien), tepat (efektif), sederhana dan menarik. Berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam soal, hal yang perlu diperhatikan mengenai (1) penggunaan ejaan, (2) penggunaan kata, dan (3) penggunaan kalimat".

Ujian Akhir Semester merupakan salah satu bentuk ulangan tertulis yang diadakan oleh sekolah untuk menentukan kemampuan siswa belajar selama satu semester. Soal Ujian Akhir Semester tersebut dibuat oleh guru sekolah masing-masing. Di dalam soal Ujian Akhir Semester biasanya terdapat bahasa soal yang sulit dipahami akan memengaruhi pemahaman siswa dalam menangkap maksud dari soal, sehingga berpengaruh pada jawaban yang dipilih oleh siswa. Akibat yang mungkin terjadi yaitu siswa salah memahami maksud soal sehingga salah memilih jawaban yang benar. Hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak berdampak buruk pada prestasi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan, penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SDN Jember Lor 05 masih ditemukan penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan pada soal Ujian Akhir Semester tersebut yaitu berupa penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan kata, serta

penggunaan kalimat yang tidak tepat. Berikut ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam butir soal Ujian Akhir Semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014 di SDN Jember Lor 05.

- (1) "Arman kamu sok pintar saja". Sinonim kata sok adalah (soal UAS II tahun 2013/2014 nomor 6)

Kesalahan pada *stem* di atas yakni pada penulisan kata *sok* yang menggunakan dua bentuk kata penekanan yaitu dengan menggunakan huruf tebal dan garis bawah. Penulisan kata *sok* pada penekanan kata di atas adalah dengan menggunakan salah satu bentuk penekanan saja yaitu dengan menggunakan huruf tebal atau garis bawah. Kesalahan di atas termasuk dalam ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

- (2) Peristiwa menyenangkan yang terjadi pada cerita diatas adalah (soal UAS II tahun 2013/2014 nomor 13)

Kesalahan pada *stem* di atas yakni pada penggunaan kata *di* yang diikuti kata keterangan yang seharusnya tidak disambung. Penggunaan kata depan *di* yang tepat adalah *di atas*. Kesalahan dalam soal di atas adalah kesalahan penulisan kata.

- (3) Pada hari Senin yang lalu, bu guru bercerita tentang "seekor kancil yang curang". Penulisan judul cerita yang tepat pada kalimat di atas adalah (soal UAS II tahun 2013/2014 nomor 23)

Kesalahan pada *stem* di atas yakni kata *pada* sebaiknya tidak dipakai untuk menghemat penggunaan kata. Kata *hari* juga tidak perlu digunakan karena sudah ada kata *Senin* yang bermakna nama hari. Kesalahan dalam soal di atas adalah kesalahan ketidakhematan kalimat.

Kesalahan-kesalahan seperti contoh di atas perlu dilakukan analisis untuk mengetahui bentuk kesalahan sehingga dapat dilakukan koreksi untuk memperbaiki penulisan soal berikutnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terhadap ketidaktepatan penggunaan dalam soal. Penggunaan bahasa Indonesia dalam butir soal Ujian Akhir Semester perlu mendapat perhatian dengan alasan soal Ujian Akhir Semester merupakan sarana pendidikan. Ketidaktepatan penggunaan bahasa

Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap pembentukan dan perkembangan bahasa siswa, terutama siswa SD. Oleh sebab itu, koreksi yang dilakukan terhadap ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal akan membantu untuk menyusun soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Analisis dalam kesalahan pada soal Ujian Akhir Semester tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia, agar kesalahan yang sama dapat dihindari.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Tarigan (1988:75) faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Error* (kesalahan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah kebahasaan yang disebut faktor kompetensi.
- b) *Mistakes* (kekeliruan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh faktor kelelahan pada manusia yaitu faktor performansi.

Kesalahan yang terjadi dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester dapat terjadi karena salah satu faktor tersebut ataupun keduanya. Selain itu kesalahan juga dapat terjadi karena kurang optimalnya atau terdapat kerusakan pada alat atau sarana yang digunakan.

Analisis ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia pada soal Ujian Akhir Semester dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu diantara mata pelajaran yang tergolong muatan wajib (Depdikbud, 2007 : 11). Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran pokok serta memiliki alokasi waktu terbanyak yaitu kelas 1 & 2 sepuluh jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas 3-6 jumlah jam per minggu minimal 23 (Santosa, 2009 : 3.5).

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama di Sekolah Dasar menurut Santosa (2009: 3.7) bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar lulusan

SD mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kedua, diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan sehingga dapat menunjang keterampilan berbahasa dalam berbagai keperluan dan kesempatan terutama siswa sekolah dasar di kelas tinggi (4, 5 dan 6). Ketiga, memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, menghargai, membanggakan dan bahkan memeliharanya.

Pemilihan penggunaan bahasa Indonesia pada soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia kelas III sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan: (1) mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam pembelajaran, (2) salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia secara tepat, (3) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KTSP tidak terintegrasi pada mata pelajaran lain atau berdiri sendiri, (4) soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia kelas III SD tahun pelajaran 2013/2014 masih ditemukan ketidaktepatan dalam penulisan penggunaan bahasa Indonesia. Apabila di dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester yang diberikan kepada siswa masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, maka kesalahan tersebut dapat ditiru siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

Analisis ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester. Bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia pada soal Ujian Akhir Semester meliputi kesalahan ejaan dan tanda baca, penulisan kata yang tidak tepat, kalimat tidak efektif serta faktor-faktor ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal Akhir Semester.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul "Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SD Tahun Pelajaran 2014/2015".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini harus jelas sehingga dapat memberi jawaban secara tuntas dan terarah. Permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penulisan kata dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?
- 1.2.3 Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?
- 1.2.4 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1.3.1 Bentuk ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015.
- 1.3.2 Bentuk ketidaktepatan penulisan kata dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015.
- 1.3.3 Bentuk ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015.

- 1.3.4 Faktor ketidaktepatan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi pada mata kuliah Bahasa Indonesia.
- 1.4.2 Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah.
- 1.4.3 Bagi pihak yang tergabung dalam tim pembuat soal Ujian Akhir Semester, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menghindari kesalahan penggunaan bahasa Indonesia serta dilakukan koreksi.
- 1.4.4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga untuk membuat soal Ujian Akhir Semester sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 1.4.5 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang yang relevan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai acuan penelitian Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SD Tahun Pelajaran 2014/2015. Rincian beberapa teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut (1) penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) penulisan kata, (3) penggunaan kalimat dan (4) faktor penyebab ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia.

2.1 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Pada dasarnya penulisan soal berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Salah satu syarat suatu kalimat soal mudah dipahami yaitu dengan menggunakan ejaan yang tepat. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam satu bahasa). Selanjutnya Wirjosoedarmo (1984) berpendapat bahwa ejaan adalah aturan menuliskan bunyi ucapan dalam bahasa dengan tanda-tanda atau lambang-lambang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah kaidah cara penulisan bunyi ucapan atau bahasa dalam bentuk lambang-lambang. Secara teknis ejaan meliputi (1) penulisan huruf, dan (2) penggunaan tanda baca (Putrayasa, 2009:21).

2.1.1 Penulisan Huruf

Penulisan huruf dalam butir soal harus memperhatikan kaidah penulisan dengan benar, yang meliputi penulisan:

a. Huruf Kapital

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Sungguh, 2009:5).

Contoh:

- a. Saya sedang belajar.
- b. Bagaimana kabarmu?
- c. Ibu pulang dari pasar.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung (Sungguh, 2009:5).

Contoh:

- a. Adik bertanya,"Kapan Ayah pulang?".
- b. Ibu menasihatkan,"Berhati-hatilah, Nak!".
- c. "Kemarin aku pergi ke pantai," katanya.

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan (Sungguh, 2009:6).

Contoh:

Allah, Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih, Alkitab, Weda, Quran, Islam, Kristen, Hindu, Tuhan selalu mengasihi semua hamba-Nya.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Safari, 2000:25).

Contoh:

Haji Abdul Kadir, Imam Hanafi, Nabi Muhammad.

5. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang (Safari, 2000:25-26).

Contoh:

Presiden Jokowi, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo.

- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, atau nama tempat.

Contoh:

- a. Siapakah perdana menteri yang baru dilantik itu?
 - b. Kolonel Soegondo baru dilantik menjadi brigadir jendral.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang (Safari, 2000:26).

Contoh:

Husein Sastranegara, Halim Perdanakusuma, Dedi Mukhtar.

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa (Safari, 2000:26).

Contoh:

bangsa Indonesia, suku Jawa, bahasa Inggris, suku Madura.

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya, dan peristiwa sejarah (Safari, 2000:26).

Contoh:

hari Lebaran, hari Senin, bulan Juni, tahun Masehi, Perang Salib, Proklamasi Kemerdekaan.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi (Widagdho, 1994:7-8).

Contoh:

Asia tenggara, Banyuwangi, Surabaya, Gunung Semeru, Kali Brantas.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan* (Widagdho, 1994:8).

Contoh:

Departemen Tenaga Kerja, Dewan Perwakilan Rakyat, Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Tahun 1992.

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi (Sungguh, 2009:8).

Contoh:

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Perserikatan Bangsa-Bangsa.

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti: *di, ke, dari, dan, yang* dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (Widagdho, 1994:9).

Contoh:

- a. Bacalah buku Bahasa Indonesia.
- b. Siswa kelas 3 mendapatkan tugas untuk menceritakan kembali isi buku yang berjudul Harimau dan Raja Kera dari Hutan Seberang.

13. Huruf kapital dipakai dalam singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan (Widagdho, 1994:9).

Contoh:

Ir. (Insinyur), Ny. (Nyonya), Sdr. (Saudara), Prof. (Profesor), Tn. (Tuan), S.E. (Sarjana Ekonomi), S.H. (Sarjana Hukum), dr. (dokter), Dr. (Dokter).

Untuk menulis singkatan selalu diikuti oleh tanda titik.

14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, adik, saudara, kakak, dan paman yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan (Safari, 2000:26-27).

Contoh:

- a. Kapan Bapak pulang?
- b. Itu siapa, Bu?
- c. Besok Paman dan Adik akan tiba.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda* (Widagdho, 1994:10).

Contoh:

- a. Sudahkah Anda tahu tentang peristiwa itu?
- b. Surat Anda telah kami baca.

b. Huruf Kecil

Huruf kecil selalu dipakai di awal *option*, kecuali pada ketentuan yang telah disebutkan di sub *Huruf Kapital* di atas (Slameto, 1988:83).

Contoh penulisan huruf kecil dalam soal.

Gempa bumi adalah peristiwa

- | | |
|-----------|---------|
| a. tanah | c. bumi |
| b. gunung | d. alam |

2.1.2 Penggunaan Tanda Baca

Pemakaian tanda baca dalam soal meliputi penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda petik (" "), pemakaian tanda tanya (?) dan tanda baca lainnya pada *stem* atau *option* dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Tanda Titik (.)

1. Jumlah titik pada akhir stem yang tidak diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru sebanyak 4 titik (tiga titik untuk penghilangan teks dan satu titik untuk menandai akhir kalimat) (Slameto, 1988:84).

Contoh :

Lambang negara kita adalah

- a. Pancasila
- b. Bhinneka Tunggal Ika
- c. Burung Garuda
- d. Garuda Pancasila

2. Jumlah titik pada bagian kalimat yang dihilangkan sebanyak 3 titik di tengah kalimat dan 4 titik di akhir kalimat. Hal ini berlaku juga untuk teks puisi (Slameto, 1988:84).

Contoh :

- Aku tidak tahu ... ayah pergi

- a. dari mana
- b. ke mana
- c. siapa
- d. apa

- Wajahnya cantik seperti

Isian yang tepat titik – titik kalimat di atas adalah

- a. bulan purnama
- b. bulan kesiangan
- c. bulan pagi – pagi
- d. bulan sabit

3. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Sungguh, 2009:32).

Contoh:

- a. Adik sedang bermain.
- b. Ayahku tinggal di Surabaya.

4. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar (Widagdho, 1994:32).

Contoh:

- a. III. Departemen Dalam Negeri
 - A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa
 - B. Direktorat Jenderal Agraria

- b. 1. BAB I

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

5. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (Safari, 2000:35).

Contoh :

1.35.20 jam (1jam, 35 menit, 20 detik)

0.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

0.0.30 jam (30 detik)

6. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka (Slameto, 1988:84).

Contoh :

Siregar, Merari, 1929. *Azab dan Sengsara*.

7. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya (Sungguh, 2009:33).

Contoh :

Gempa yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.

8. Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah (Widagdho, 1994:33).

Contoh :

Indonesia merdeka pada tahun 1945.

Dedi lahir pada tahun 1991 di Sidoarjo.

b. Tanda Tanya (?)

Ketentuan dalam pemakaian tanda tanya sebagai berikut:

1. tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (Sungguh, 2009:42)

Contoh:

Kapan kamu berangkat?

2. tanda tanya dipakai di antara tanda kurung untuk menyatakan bagian yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh:

Budi dilahirkan tahun 1993 (?)

c. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan atau rasa emosi yang kuat (Yulianto, 2011:42).

Contoh :

Bersihkan halaman rumah ini sekarang juga!

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Merdeka!

d. Garis Bawah (_)

Pemakaian tanda baca garis bawah dalam bahasa soal dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Garis bawah dipakai untuk nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip (Slameto, 1988:85).

Contoh :

majalah Mentari

Salah Asuhan karya Abdul Muis

2. Garis bawah dipakai pada penekanan maksud soal (Slameto, 1988:85).

Contoh :

Himpunan bilangan kelipatan 3 dan 4 yang terletak di antara 10 dan 40 adalah

a. 12, 21, 39

b. 12, 24, 36

c. 16, 24, 36

d. 16, 21, 39

3. Kata tidak atau bukan ditulis bergaris bawah pada pernyataan soal yang berbentuk negatif (Slameto, 1988:85).

Contoh :

Berikut ini yang bukan nama hewan pemakan daging

- a. Harimau
- b. Serigala
- c. Ayam
- d. Elang

4. Kata kecuali dalam stem ditulis dengan huruf kecil dan bergaris bawah (Slameto, 1988:85).

Contoh :

Berikut ini adalah karya-karya Hamka, kecuali

- a. Keadaan Ilahi
- b. Di bawah lindungan Ka'bah
- c. Menunggu beduk berbunyi
- d. Dosa atas manusia

5. Kata sebab (dalam bentuk analisis hubungan antar hal) ditulis dengan huruf kecil dan bergaris bawah. Pada pernyataan kedua (setelah kata sebab) dimulai dengan huruf kecil dan diakhiri dengan tanda titik pada akhir kalimat (Slameto, 1988:86).

Contoh :

Tanaman yang hidup di luar ruangan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan tanaman yang berada di dalam ruangan, sebab cahaya matahari sangat berperan dalam proses fotosintesis.

Fotosintesis adalah

6. Penulisan awalan, akhiran, sisipan, dan konflik diberi tanda pemisah (-) dan bergaris bawah (Slameto, 1988:86).

Contoh :

Awalan ber-

Sisipan -el

Akhiran -kan

7. Penggunaan garis bawah pada setiap kalimat yang diperlukan, harus setiap kata (Slameto, 1988:86).

Contoh tidak tepat :

Ayah pergi ke kantor

Contoh yang tepat :

Ayah pergi ke kantor

8. Penggunaan garis bawah pada kata ulang harus penuh (Slameto, 1988:86).

Contoh tidak tepat :

Berlari-lari

Contoh tepat :

Berlari-lari

e. Tanda Koma (,)

Tanda baca koma digunakan untuk memisahkan kata berikut:

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam satu perincian atau pembilangan (Sungguh, 2009:34).

Contoh :

Saya membeli buku, pensil, dan penghapus.

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan* (Sungguh, 2009:34).

Contoh :

- a. Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.
 - b. Budi bukan anak pak Tono, *melainkan* anak pak Joko.
- f. Tanda Petik ("...")
1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.
Contoh :
 - a. Ibu berkata, "Hari ini kamu harus berangkat lebih awal!"
 - b. "Saya belum siap," kata Mira, "tunggu sebentar!"
 2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
Contoh :
 - a. Bacalah "Bola Lampu" dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.
 - b. Sajak "Berdiri Aku" terdapat pada halaman 5 buku itu.
 3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
Contoh :

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara "coba dan ralat" saja.
 4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.
Contoh :

Kata Tono, "Saya anak yang rajin".
 5. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.
Contoh :

Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan "Si Hitam".

2.2 Penulisan Kata

Penyusunan soal dalam bentuk pilihan ganda atau isian harus menggunakan kata-kata yang tepat. Kata yang tepat di sini merupakan kata yang tepat arti dan letaknya. Pemilihan kata yang tepat dalam soal harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

2.2.1 Kata Penunjuk dalam Stem

Menghindari penggunaan kata tersebut pada soal/stem. Gunakan kata *di atas*, *di bawah berikut* sebagai gantinya (Slameto, 1988:88).

Contoh tidak tepat :

Dia harap dapat naik kelas tiga.

Kata yang bergaris bawah **tersebut** yang tepat adalah

- a. mengharapkan
- b. berharap
- c. harapan
- d. mengharap-harapkan

Contoh tepat :

Dia harap dapat naik kelas tiga. Kata bergaris bawah **di atas** yang tepat adalah

....

- a. mengharapkan
- b. berharap
- c. harapan
- d. mengharap-harapkan

2.2.2 Kata Depan dan Awalan

Penulisan kata depan *di*, *ke* dan *dari* memiliki beberapa ketentuan cara penulisan sebagai berikut :

- 1) kata depan *di*, *ke* dan *dari* harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, karena kata depan (*di*, *ke*, *dari*) memiliki kedudukan sebagai kata yang memiliki fungsi menyatakan ‘tempat’ (Slameto, 1988:90)

Contoh :

dari rumah, *ke* sekolah, *di* depan.

- 2) *di*, *ke*, dan *dari* selalu dituliskan serangkai (Slameto, 1988:91).

Seperti pada berikut :

kepada

daripada

kemari

keluar

- 3) Awalan *di-* ditulis serangkai pada kata yang mengikutinya, apabila :
- a. terdapat pada kata kerja, baik kata kerja itu berakhiran *-kan* atau *-i* tanpa akhiran (Slameto, 1988: 91).

Contoh :

dipukul, dipukulkan, dipukuli

dilempar, dilemparkan, dilempari

- b. kata kerja berawalan *di-* mempunyai bentuk lawan awalan *me-*

Contoh :

dipukul lawannya memukul

dipukulkan lawannya memukulkan

dipukuli lawannya memukuli

2.2.3 Ketidaktepatan Makna Kata

Penggunaan sebuah kata harus bisa dipahami maknanya, oleh sebab itu penggunaannya harus tepat. Ketidaktepatan pemakaian kata akan menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir (Putrayasa, 2009: 116).

Contoh tidak tepat :

1. Kemarin Ria diberikan baju baru oleh Raminra, kakanya. Dengan senang hati dia menerimanya. "Terima kasih," kilahnya kepada Raminra.

Contoh tepat :

- 1a. Kemarin Ria diberikan baju baru oleh Raminra, kakanya. Dengan senang hati dia menerimanya. "Terima kasih," ucap kepada Raminra.

Kata *kilah* dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti '*tipu daya*' atau '*dalih*'. Jadi, pemakaiannya seperti pada wacana (1) tidaklah tepat. *Berkilah* artinya '*mencari-cari alasan untuk membantah pendapat orang*'. Kalimat (1a) lebih tepat karena makna kata '*ucap*' yang berarti '*ujar*' atau '*apa yang ingin dikatakan terus dilaksanakan*' sesuai dengan kalimat percakapan di atas.

2.2.4 Pemakaian Kata Baku

Kata baku merupakan kata yang menjadi acuan dalam pemakaian bahasa, sebab "kata baku tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku, pedoman ejaan yang ditetapkan, serta memiliki karakteristik cendikia, kemantapan dinamis, dan seragam" (Putrayasa, 2009: 129). Kata baku digunakan dalam situasi resmi atau formal. Demikian pula dalam penulisan soal, pemakaian kata baku akan mempertegas sifat keformalan soal tersebut. "Kebakuan kata tersebut meliputi pemakaian dan penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan" (Widyamartaya, 1990:45). Kata baku yakni kata yang secara gramatikal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Baku

amanat

saksama

mengecek

buku ini milik saya.

Tidak Baku

amanah

seksama

mencek

buku ini punyanya saya.

2.3 Penggunaan Kalimat

Kalimat dalam soal merupakan bentuk pertanyaan yang disusun oleh tim penyusun berdasarkan pokok masalah yang telah dipersiapkan dalam kisi-kisi untuk dikomunikasikan kepada siswa atau orang yang menjawab soal. Kalimat yang digunakan harus tepat dan efektif agar mudah dipahami oleh yang menjawab soal. Kalimat dalam soal harus memiliki kelengkapan unsur-unsur pokok pembentuk kalimat yang efektif yaitu menggunakan kata baku dan lugas, menggunakan pilihan kata yang sederhana, dan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

2.3.1 Kalimat yang Efektif

Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah kejelasan informasi (Mustakim, 1994: 85). Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya.

Keefektifan sebuah kalimat pada bahasa lisan agak berbeda dengan keefektifan pada bahasa tulis (Mustakim, 1994: 85). Pada bahasa lisan informasi yang disampaikan dalam kalimat dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi tertentu, gerakan anggota tubuh, atau situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Hal-hal yang dapat memperjelas informasi pada bahasa lisan tidak terdapat pada bahasa tulis. Oleh sebab itu, unsur-unsur kebahasaan yang digunakan pada bahasa tulis harus lebih lengkap agar dapat mendukung kejelasan informasi.

Keefektifan sebuah kalimat tidak hanya ditentukan oleh kejelasan informasinya saja, namun juga oleh kelengkapan unsur-unsurnya. Dalam hal ini, kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasaran dengan baik sebagai alat komunikasi. Berikut contoh kalimat efektif (Putrayasa, 2009: 2).

1. Jika bus ini mengambil penumpang di luar agen supaya melaporkan kepada kami.

Kalimat di atas kurang jelas maksudnya karena ada bagian yang dihilangkan atau tidak sejajar. Siapakah yang diminta "supaya melaporkan kepada kami?". Ternyata, imbauan ini untuk para

penumpang yang membeli tiket di agen. Pembetulan kalimat efektifnya sebagai berikut.

1a. Jika bus ini mengambil penumpang di luar agen, anda diharap melaporkannya kepada kami.

Jika subjek induk kalimat dan anak kalimatnya dibuat sama, ubahnya menjadi :

1b. Jika bus ini mengambil penumpang di luar agen, harap dilaporkan kepada kami.

Dalam pembuatan soal harus menggunakan kalimat yang efektif dan tidak berbelit-belit. Selain untuk mempermudah siswa dalam memahami maksud pertanyaan, waktu yang digunakan juga tidak terbuang karena harus mencerna kalimat pertanyaan yang panjang.

2.3.2 Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Struktur kalimat efektif harus benar. Kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk sebab, kesatuan bentuk itulah yang akan menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas.

Pemakai bahasa umumnya beranggapan bahwa kalimat yang efektif adalah kalimat yang singkat dan hemat. Anggapan ini tidak seluruhnya benar. Kehematan memang menjadi salah satu ciri keefektifan sebuah kalimat. Hal itu tidak berarti bahwa kalimat yang panjang tidak dapat disebut sebagai kalimat yang efektif. Jika memang informasi yang diungkapkannya jelas, mudah dipahami, dan tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku, betapapun panjangnya kalimat tetap dapat disebut kalimat yang efektif.

Putrayasa (2009:54) mengungkapkan ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut: (1) kelogisan, (2) kehematan, (3) kevariasian, dan (4) kesejajaran. Secara rinci ciri-ciri kalimat efektif diuraikan satu persatu sebagai berikut.

a. Kelogisan

Sebuah kalimat yang efektif harus mengandung kalimat yang logis atau yang dapat diterima akal sehat. Kelogisan sebuah kalimat harus diperhatikan agar makna kalimat tidak menimbulkan penafsiran yang ambigu (beragam pada pembaca).

Yohanes (1991:34) berpendapat bahwa bahwa kelogisan kalimat adalah suatu alur berpikir yang berusaha menghubungkan unsur yang terdapat di dalam kalimat sehingga membentuk kesatuan pikiran yang masuk akal. Unsur-unsur kalimat itu adalah kata, frasa, dan klausa maka hubungan yang tepat antara unsur-unsur itulah yang harus diperhatikan untuk membentuk kelogisan suatu kalimat. Jika hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang logis, maka kalimat dapat dikatakan kalimat logis. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang logis maka kalimat dikatakan tidak logis. Perhatikan contoh kalimat berikut ini :

(1) Waktu kami persilahkan!

Bandingkan dengan kalimat berikut.

(1a) Bapak Dekan kami persilahkan!

(1b) Waktu kami serahkan kepada Bapak Dekan.

Kalimat (1) memang tidak logis. Ketidaklogisannya terlihat pada hubungan S dan P-nya.

Penjelasan kalimat (1) :

a. Siapakah yang dipersilahkan oleh pembawa acara?

Jawabannya: Bapak Dekan, Bapak Camat, Saudara Ketua, dsb.; bukan waktu.

b. Apakah yang diserahkan kepada Bapak Dekan?

Jawabannya: waktu.

Jadi, yang dipersilahkan oleh pembawa acara tentu saja *orang*, bukan *benda*.

(2) Mereka *ditugaskan* oleh gurunya mengarang cerita pendek.

Bandingkan dengan kalimat berikut.

(2a) Mereka *ditugasi* oleh gurunya mengarang cerita pendek.

(Soedjito, 1994:13) berpendapat bahwa akhiran *-i* dan *-kan* pada kata *ditugasi* dan *ditugaskan*!

ditugasi = diberi tugas

ditugaskan = dijadikan (sebagai) tugas

Kalimat logis merupakan kalimat yang masuk akal, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sebaliknya, kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal, sulit dipahami, dan menimbulkan makna ambigu sehingga menyebabkan kesalahpahaman.

b. Kehematan

Kalimat dalam butir soal dikatakan menggunakan kalimat yang efektif apabila menghindari pemborosan kata. "Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu" (Putrayasa, 2009:55). Kalimat yang hemat tidak berarti sedikit menggunakan kata, akan tetapi hemat dalam mempergunakan kata-kata, frasa yang tidak diperlukan sejauh tidak bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk menghemat kata-kata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. "Mengulang subjek kalimat, pengulangan subjek dalam satu kalimat tidak membuat kalimat menjadi lebih jelas" (Putrayasa, 2009:55), oleh karena itu pengulangan tersebut tidak diperlukan.

Contoh:

- a. Anton segera mengubah rencananya setelah *dia* bertemu dengan kepala sekolah.
- b. Setelah mendengar bel berbunyi *mereka* siswa-siswi segera memasuki kelas.

Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan menghilangkan akhiran-nya dan kata *dia* (pada kalimat a), dan kata *mereka* (pada kalimat b) sehingga menjadi:

- a. Anton segera mengubah rencana setelah bertemu dengan kepala sekolah.
 - b. Setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswi segera memasuki kelas.
2. "Penghilangan subjek ganda, subjek yang sama dapat dihilangkan salah satunya. Subjek yang dihilangkan adalah yang terletak pada anak kalimat" (Mustakim, 1994:105). Perhatikan contoh berikut.

Contoh tidak tepat :

- a. Sebelum *surat ini* dikirimkan, *surat ini* harus ditandatangani lebih dahulu.
- b. *Program ini* belum dapat dilaksanakan karena *program ini* belum disetujui.

Contoh tepat :

- a. Sebelum dikirimkan, *surat ini* harus ditandatangani lebih dahulu.
 - b. *Program ini* belum dapat dilaksanakan karena belum disetujui.
3. ”Penghilangan bentuk yang bersinonim. Dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif, misalnya *adalah, merupakan, seperti misalnya, agar supaya, dan demi untuk*” (Mustakim, 1994:105).

Contoh tidak tepat:

- a. Matahari *adalah merupakan* sumber energi panas dan cahaya.
- b. Ayah perlu bekerja keras *agar supaya* cepat membeli rumah.

Contoh tepat :

- a. Matahari *adalah* sumber energi panas dan cahaya.
- b. Ayah perlu bekerja keras *agar* cepat membeli rumah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang hemat berarti menggunakan kalimat dengan hemat, bukan berarti kalimat tersebut harus sedikit atau pendek, akan tetapi kalimat yang menggunakan kata, frasa seperlunya.

c. Kevariasian

Penulisan kalimat variasi tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat pendek, dan ada kalimat yang panjang. Penulisan yang mempergunakan kalimat dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Akan tetapi, kalimat panjang yang terus-menerus dipakai akan membuat pembaca kehilangan

pegangan akan ide pokok yang memungkinkan timbulnya kelelahan pada pembaca. Oleh sebab itu, dalam penulisan diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi (Putrayasa, 2009:65).

Ciri kevariasian akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain. Kemungkinan variasi kalimat tersebut sebagai berikut.

1. Variasi dalam pembukaan kalimat

Dalam variasi pembukaan kalimat, sebuah kalimat dapat dimulai atau dibuka dengan, frase keterangan (waktu, tempat, cara), frase benda, frase kerja, dan partikel penghubung (Putrayasa, 2009:65). Perhatikan contoh berikut.

- a. Gemuruh suara teriakan serempak penonton ketika penyerang tengah menyambar umpan dan menembus jala kiper pada menit kesembilan belas. (frase keterangan cara)
- b. Mang usil dari kompas menganggap hal ini sebagai satu syarat sederhana untuk bertransmigrasi. (frase benda)
- c. Dibuangnya jauh-jauh pikiran yang menghantuinya selama ini. (frase kerja)
- d. Karena bekerja terlalu berat ayah jatuh sakit. (partikel penghubung)

2. Variasi dalam pola kalimat

Untuk efektivitas kalimat dan untuk menghindari suasana monoton yang dapat menimbulkan kebosanan, pola kalimat subjek-predikat-objek dapat diubah menjadi predikat-objek-subjek atau yang lainnya (Putrayasa, 2009:65).

Perhatikan contoh berikut.

- a. Dokter muda itu belum dikenal oleh masyarakat desa Sukamaju.
(S – P – O)
- b. Belum dikenal oleh masyarakat desa Sukamaju dokter muda itu.
(P – O – S)
- c. Dokter muda itu oleh masyarakat desa Sukamaju belum dikenal.
(S – O – P)

3. Variasi dalam jenis kalimat

Untuk mencapai efektivitas sebuah kalimat berita atau pertanyaan, dapat dikatakan dalam kalimat tanya atau kalimat perintah (Putrayasa, 2009:66).

Perhatikan contoh berikut.

... Presiden Jokowi sekali lagi menegaskan perlunya kita lebih hati-hati memakai bahan bakar dan energi dalam negeri. Apakah kita menangkap makna peringatan tersebut?

Dalam kutipan di atas terdapat satu kalimat yang dinyatakan dalam bentuk tanya. Maka kalimat di atas sudah efektif karena kalimat di atas menggunakan kalimat tanya.

4. Variasi bentuk aktif-pasif

Perhatikan contoh berikut.

- a. Pohon pisang itu cepat tumbuh. Kita dengan mudah dapat menanamnya dan memeliharanya. Lagi pula kita tidak perlu memupuknya. Kita hanya menggali lubang, menanam, dan tinggal menunggu buahnya.
- b. Pohon pisang itu cepat tumbuh. Dengan mudah pohon pisang itu dapat ditanam dan dipelihara. Lagi pula tidak perlu dipupuk kita hanya menggali lubang, menanam, dan tinggal menunggu buahnya.

Kalimat-kalimat pada paragraf (a) semuanya berupa kalimat aktif, sedangkan pada paragraf (b) berupa kalimat aktif dan pasif.

Kevariasian dalam kalimat soal juga dilihat dari segi perincian di setiap *options*. "Agar siswa tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjawab soal, bentuk pilihan yang disediakan harus bervariasi antara pilihan yang satu dan yang lain" (Sumarni, 2004:128).

d. Kesejajaran

Kalimat yang efektif juga harus mengandung kesejajaran antara gagasan yang diungkapkan dan bentuk bahasa sebagai sarana pengungkapannya. Kesejajaran dalam pemakaian bahasa cukup penting. Jika dilihat dari segi bentuknya, kesejajaran itu dapat menyebabkan keserasian. Sementara itu, jika dilihat dari segi makna atau gagasan kesejajaran dapat menyebabkan informasi yang diungkapkan menjadi sistematis sehingga mudah dipahami.

Kesejajaran dapat dibedakan atas kesejajaran bentuk, kesejajaran makna, dan kesejajaran bentuk dengan maknanya. Berikut penjelasannya.

1. Kesejajaran Bentuk

Bentuk kalimat yang tidak tersusun secara sejajar dapat mengakibatkan kalimat itu tidak serasi. Perhatikan contoh pada kalimat berikut.

- 1) Program kerja ini sudah lama *diusulkan*, tetapi pimpinan belum *menyetujuinya*.

Ketidaksejajaran bentuk pada kalimat di atas disebabkan oleh penggunaan bentuk kata kerja pasif *diusulkan* yang dikontraskan dengan bentuk aktif *menyetujui*. Agar menjadi sejajar, bila bagian yang pertama menggunakan bentuk pasif, seharusnya bagian kedua juga menggunakan bentuk pasif. Begitupun sebaliknya, maka kalimat tersebut akan memiliki kesejajaran jika bentuk kata kerjanya disamakan menjadi seperti di bawah ini.

- 1a) Program kerja ini sudah lama *diusulkan*, tetapi belum *disetujui* pimpinan.
- 1b) kami sudah lama *mengusulkan* program ini, tetapi pimpinan belum *menyetujuinya*.

2. Kesejajaran Makna

Penyusunan kalimat yang menyangkut penataan gagasan adalah masalah penalaran. Penalaran dalam sebuah kalimat merupakan masalah pokok yang mendasari penataan gagasan. Bahasa dan penalaran atau pola pikir penulis mempunyai kaitan yang sangat erat. Jika pikiran penulis sedang kacau, maka biasanya bahasa yang digunakan kacau pula. Kekacauan itu dapat diketahui dalam susunan kalimat yang tidak teratur, berbelit-belit, dan tidak logis. Hal itu, dapat dilihat pada contoh berikut.

- 1) *Pembangunan* jembatan yang diperkirakan menghabiskan dana sekitar dua miliar rupiah akan *dibangun* tahun depan.

Ketidaksejajaran makna dalam kalimat itu terutama disebabkan oleh kekurangcermatan dalam pemilihan kata *pembangunan* yang digunakan

sebagai subjek dan kata *dibangun* yang digunakan sebagai predikatnya. Dari segi penalaran ada kejanggalan dalam kalimat itu. Mungkinkah *pembangunan* itu *dibangun*? Jawabannya tentu "tidak" karena *pembangunan* lazimnya *dilaksanakan, dilakukan, atau dimulai*, bukan *dibangun*. Jika maksudnya demikian, kalimat tersebut seharusnya diungkapkan seperti berikut.

- 1a) *Pembangunan* jembatan yang diperkirakan menghabiskan dana sekitar dua miliar rupiah itu akan *dilaksanakan* tahun depan.

Setelah kata *dibangun* diganti dengan *dilaksanakan*, tampak bahwa kalimat perbaikan itu menjadi lebih wajar dan lebih cermat. Di dalamnya pun kemudian tidak terjadi keganjalan makna.

Sebelum menuangkan gagasan ke dalam sebuah kalimat, sebaiknya penulis menata pikiran terlebih dahulu agar kalimat yang akan disusun menjadi logis atau bernalar.

3. Kesejajaran Bentuk dan Makna

Beberapa gagasan yang bertumpuk dalam satu pernyataan dapat mengaburkan kejelasan informasi yang diungkapkan sehingga pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Sebagai contoh, perhatikan kalimat berikut.

- 1) *Karena* kekurangan air, *maka* tanaman itu menjadi layu.

Kata *maka* pada kalimat semacam itu seharusnya dihindari sehingga strukturnya menjadi seperti berikut.

- 1a) *Karena* kekurangan air, tanaman itu menjadi layu.
1b) Tanaman itu menjadi layu *karena* kekurangan air.

Pembalikan struktur seperti (1b) tampak tidak lazim jika kata *maka* disertakan.

- 1c) *Maka* tanaman itu menjadi layu karena kekurangan air.(?)

Kata penghubung lain yang sebaliknya tidak digunakan secara bersama-sama karena dapat menimbulkan kerancuan adalah *meskipun...namun*, *walaupun...namun*, *karena...maka*. Dua pasang kata penghubung yang pertama, yakni *meskipun...namun*, sebaiknya digunakan salah satu saja, tidak berpasangan. Sementara itu, pasangan *karena...maka* dalam pemakaiannya kata *maka* hendaknya tidak digunakan.

2.4 Faktor Penyebab Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia memang selalu mengalami perkembangan. Kesalahan dalam penggunaan ejaan, penulisan kata dan penggunaan kalimat perlu diperhatikan karena termasuk faktor penentu komunikasi. Tarigan (1998:75) berpendapat bahwa ada dua kriteria penyebab kesalahan dalam penulisannya diantaranya :

- a) *Error* (kesalahan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah kebahasaan yang disebut faktor kompetensi pemakai bahasa. Dalam hal ini pemakai bahasa memang belum menguasai, belum tahu, belum memahami kaidah bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa dapat dikatakan bersifat sistemik, yakni karena pemakai bahasa tidak menguasai sistem bahasa yang sedang berlaku. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.
- b) *Mistakes* (kekeliruan) merupakan kesalahan yang diakibatkan oleh faktor kelelahan pada manusia yaitu faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan

maupun tulisan dari kaidah atau aturan yang disebabkan oleh faktor performansi maupun faktor kompetensi.

2.5 Kerangka Teori

Ujian Akhir Semester merupakan salah satu bentuk ulangan tertulis yang diadakan oleh sekolah untuk menentukan kemampuan siswa belajar selama satu semester. Soal Ujian Akhir Semester tersebut dibuat oleh guru sekolah masing-masing. Di dalam soal Ujian Akhir Semester biasanya terdapat bahasa soal yang sulit dipahami akan memengaruhi pemahaman siswa dalam menangkap maksud dari soal, sehingga berpengaruh pada jawaban yang dipilih oleh siswa. Akibat yang mungkin terjadi yaitu siswa salah memahami maksud soal sehingga salah memilih jawaban yang benar. Hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak berdampak buruk pada prestasi siswa.

Kesalahan pada soal Ujian Akhir Semester tersebut yaitu berupa penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak tepat, serta menggunakan kalimat tidak efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan yang ada dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia menjadi soal yang benar dan tepat dalam ejaan dan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan atau mencari kesalahan dalam soal Ujian Akhir Semester baik dalam kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis kesalahan-kesalahan di dalam soal Ujian Akhir Semester sesuai dengan buku pedoman penulisan kalimat sesuai dengan EYD. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang sama dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan beberapa hal penting yaitu: (1) rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) definisi operasional, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) metode analisis, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kualitatif-Analisis Kesalahan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:30) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian, penelitian ini bersifat menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I. (Tarigan, 1988:68) menyatakan "Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif analisis kesalahan adalah cara kerja dalam penelitian yang digunakan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap objek berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara nyata nampak apa adanya. Mengacu pada definisi tersebut, dalam penelitian ini akan dianalisis bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam soal Ujian Akhir

Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III tahun 2014/2015 yang disusun oleh guru kelas III SDN Jember Lor 05.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah bentuk soal pilihan ganda dan isian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diindikasikan salah dalam kaidah penulisan soal serta bentuk soal yang tidak sesuai dengan aturan penulisan bentuk soal pilihan ganda dan soal isian pada soal Ujian Akhir Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2014/2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah soal-soal pilihan ganda dan isian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III tahun pelajaran 2014/2015, yang disusun oleh guru kelas III di SDN Jember Lor 05 .

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional atau penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

- 3.3.1 Ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia adalah ketidaktepatan mempergunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan yakni penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2014/2015.
- 3.3.2 Ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca adalah ketidaktepatan dalam menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, ketidaktepatan menggunakan tanda titik, tanya, seru, garis bawah, koma, dan petik.
- 3.3.3 Ketidaktepatan penulisan kata adalah ketidaktepatan penulisan kata pada soal Ujian Akhir Semester, kata penunjuk dalam *stem*, penulisan (kata depan *di-*,

awalan *si* dan *sang*, partikel *pun*), ketidaktepatan makna kata, dan pemakaian kata baku.

3.3.4 Ketidaktepatan penggunaan kalimat adalah ketidaktepatan karena kalimat yang tidak hemat, tidak sejajar, tidak logis, dan tidak variasi.

3.3.5 Soal Ujian Akhir Semester I SD adalah soal yang disusun oleh guru kelas III di SDN Jember Lor 05 untuk menguji kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester dengan tujuan untuk melanjutkan ke semester berikutnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara menghimpun data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode dokumentasi dan metode wawancara.

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bersumber pada dokumen soal Ujian Akhir Semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang disusun oleh guru kelas III SDN Jember Lor 05. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan data berupa ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester.

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan faktor yang menyebabkan ketidaktepatan penggunaan bahasa pada soal Ujian Akhir Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan pada narasumber yaitu pembuat soal Ujian Akhir Semester I di SDN Jember Lor 05, yang bernama Ibu Iswanti, S.Pd selaku wali kelas III SDN Jember Lor 05 dan pengetik soal yaitu anak dari Ibu Iswanti.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester I tahun 2014/2015.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Untuk memudahkan menganalisis data, peneliti menggunakan instrumen pembantu, yaitu instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data yang digunakan untuk mempermudah pengolahan data dalam bentuk tabel dan pengkodean.

3.6 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis yakni berupa deskripsi penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk kesalahan pada soal Ujian Akhir Semester I. Menurut Miles dan Huberman (1994:16) analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Reduksi data diawali dengan membaca secara seksama, menafsirkan, menginterpretasikan seluruh sumber data kemudian menyeleksi dan memberikan kode tertentu pada butir soal yang dianggap mengalami kesalahan dalam penggunaan ejaan, kata maupun kalimat.

2. Penyajian Data

Data-data yang sudah terkumpul dan sudah diklasifikasikan kemudian diisikan ke dalam tabel pemandu analisis data. Penyajian data ke dalam tabel pemandu analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk ketidaktepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan kata dan penggunaan kalimat. Selanjutnya dilakukan pengkodean data untuk mengetahui ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia SD tahun pelajaran 2014/2015..

Pengekodean data kesalahan adalah suatu teknik yang dilakukan untuk memberikan penegasan pada ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam data yang diperoleh. Pada penelitian ini data yang dimaksud berupa soal Ujian Akhir Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia SD tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk kode data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) SK (Soal Kelas), 2) (KPE) Kesalahan Penggunaan Ejaan, 3) KPTB (Kesalahan Penggunaan Tanda Baca), KPPK (Kesalahan Penggunaan Penulisan Kata), dan KPK (Kesalahan Penggunaan Kalimat).

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data yang terakhir adalah tahap penyelesaian. Hasil analisis dapat diambil kesimpulan secara umum. Kesimpulan diambil secara bertahap yang dimulai sejak permulaan pengumpulan data. Dalam kesimpulan akan digambarkan penggunaan bahasa Indonesia pada soal-soal Bahasa Indonesia yang meliputi penggunaan ejaan (tanda baca), penulisan kata dan penggunaan kalimat.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap perencanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

3.7.1 Tahap Persiapan meliputi :

- a. Pengadaan Kajian Pustaka

Pengadaan kajian pustaka telah dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul. Beberapa pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam skripsi.

b. Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bertahap yakni setelah penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan meliputi:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tabel penyaringan data.

b. Penganalisisan Data Berdasarkan Teori yang Telah Ditentukan.

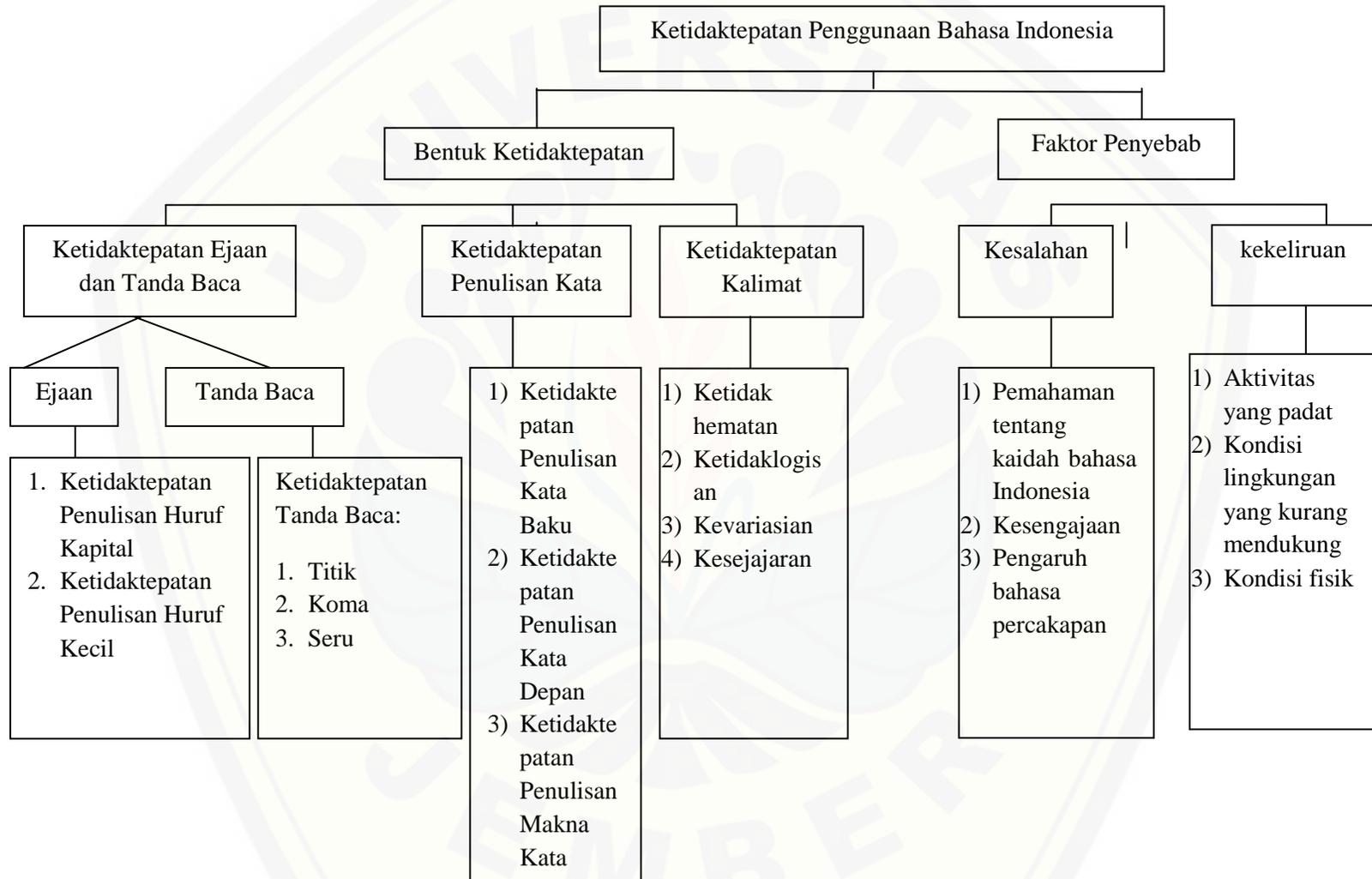
Setelah sumber data dianalisis berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan data. Data-data dapat dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan dalam tinjauan pustaka.

c. Penyimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas, disimpulkan dalam bab 5 Hasil dan Pembahasan.

3.7.3 Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan pengandaan laporan penelitian.

PETA KONSEP HASIL DAN PEMBAHASAN



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan soal bentuk pilihan ganda dan isian pada soal Ujian Akhir Semester SD mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi, (1) ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) ketidaktepatan penulisan kata, (3) ketidaktepatan penggunaan kalimat, dan (4) faktor ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia kelas III SD tahun pelajaran 2014/2015. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Ketidaktepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam soal Ujian Akhir Semester I SD mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi: (1) bentuk ketidaktepatan huruf kapital dan huruf kecil, dan (2) bentuk ketidaktepatan tanda baca.

4.1.1 Ketidaktepatan Penulisan Huruf Kapital dan Huruf Kecil

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang ditemukan dalam soal UAS dapat dilihat pada data berikut.

(1) Kebun Binatang

Kebun binatang adalah salah satu tempat wisata umum. Tempat tersebut biasanya hanya terdapat di kota-kota besar saja. Misalnya Kebun Binatang Ragunan di Jakarta, Kebun Binatang Gembira loka di Jogjakarta, dan Kebun Binatang di kota-kota besar lainnya.

Di kebun binatang kita dapat melihat beraneka macam binatang, mulai dari binatang buas, binatang bertubuh besar, binatang melata, juga aneka burung dan unggas.

Pada hari minggu, atau hari-hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang pengunjung bisa bersantai sambil melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.

Ketidaktepatan pada soal di atas yakni penulisan kata *Kebun Binatang* yang seharusnya menggunakan huruf kecil yaitu *kebum binatang* karena bukan nama khas dalam geografi sedangkan kata *loka* harus menggunakan huruf kapital yaitu *Loka*, karena merupakan nama geografi. Ketidaktepatan penulisan huruf kapital ditemukan lagi pada kata *minggu* yang seharusnya *Minggu*, karena kata *Minggu* merupakan nama hari. Perbaiki soal di atas seperti berikut.

(1a)

Kebun Binatang

Kebun binatang adalah salah satu tempat wisata umum. Tempat tersebut biasanya hanya terdapat di kota-kota besar saja. Misalnya kebun binatang Ragunan di Jakarta, kebun binatang Gembira Loka di Yogyakarta, dan kebun binatang di kota-kota besar lainnya.

Di kebun binatang kita dapat melihat beraneka macam binatang, mulai dari binatang buas, binatang bertubuh besar, binatang melata, juga aneka burung dan unggas.

Pada hari Minggu, atau hari-hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang pengunjung bisa bersantai sambil melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.

Bentuk ketidaktepatan penulisan huruf kapital juga ditemukan pada soal berikut:

(2) Aku terbangun dari sebuah mimpi

Kuusap tempat tidurku

Kurapikan tempat tidurku

Mentari segera menampakkan diri

Kubuka pintu-pintu di rumah

Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah

a. pagiku b. mentari c. wajahku d. tidurku

- (3) Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat. Berbagai macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan tetap bekerja.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Mereka sangat giat
b. Berbagai macam peralatan yang di bawa
c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti
d. Meskipun hujan tetap bekerja

Penulisan yang tepat pada soal nomor (2) yakni judul puisi harus ditulis huruf kapital, sedangkan pada soal nomor (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, sedangkan kata *minggu* pada soal tidak menggunakan huruf kapital yang seharusnya menjadi *Minggu*. Ketidaktepatan juga ditemukan pada kata *bhakti* yang seharusnya *bakti*. Selain ketidaktepatan penulisan huruf kapital, ketidaktepatan pada stem di atas yakni penulisan kata depan *di* yang tidak ditulis serangkai dengan kata *bawa*. Penulisan yang tepat kata *di* harus ditulis serangkai. Berikut penulisan yang benar untuk soal di atas:

- (2a) Aku terbangun dari sebuah mimpi

Kuusap tempat tidurku

Kurapikan tempat tidurku

Mentari segera menampakkan diri

Kubuka pintu-pintu di rumah

Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah

a. Pagiku b. Mentari c. Wajahku d. Tidurku

(3a) Pada hari Minggu warga kampung kerja bakti. Mereka sangat giat. Berbagai macam peralatan yang dibawa. Meskipun hujan tetap bekerja. Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. mereka sangat giat
- b. bermacam-macam peralatan yang dibawa
- c. pada hari minggu warga kampung kerja bakti
- d. meskipun hujan tetap bekerja

Ketidaktepatan kata depan ditemukan pada data berikut:

(4) Kapan biasanya kebun binatang ramai di kunjungi orang?...

(5) Talita (tonton) pantas seni di lapangan sekolahnya.

Kata dalam kurung seharusnya

- a. menonton
- b. tontonan
- c. di tonton
- d. di tontonkan

Ketidaktepatan pada stem di atas yakni penulisan kata depan *di* yang tidak ditulis serangkai dengan kata *kunjungi*. Penulisan yang tepat kata *di* harus ditulis serangkai. Selanjutnya ketidaktepatan juga ditemukan pada penulisan kata depan *di* yang tidak ditulis serangkai yaitu terjadi pada kata *tonton* dan *tontonkan*.

Berikut kalimat yang benar:

(4a) Kapan biasanya kebun binatang ramai dikunjungi orang? ...

(5a) Talita (tonton) pantas seni di lapangan sekolahnya.

Kata dalam kurung seharusnya

- a. menonton
- b. tontonan
- c. ditonton
- d. ditontonkan

Ketidaktepatan terjadi lagi pada data di bawah ini:

(6) Perhatikan kalimat acak !

- 1) melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung d itaman Safari
- 3) mereka berekreasi ke Taman Safari

- 4) Hewan berkeliaran bebas
- 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi

Kalimat acak diatas di susun dengan urutan

- a. 1-2-3-4-5 b. 3-2-1-5-4 c. 5-4-2-1-3 d. 5-4-1-3-2

Ketidaktepatan pada stem di atas yakni penulisan kata depan *di* yang tidak ditulis serangkai dengan kata *taman*, *ajak*, *susun*. Penulisan yang tepat kata *di* harus ditulis serangkai. Selanjutnya ketidaktepatan penulisan kata depan *di* yang ditulis serangkai terjadi pada kata *atas*. Penulisan yang tepat kata *di* harus tidak ditulis serangkai. Ketidaktepatan data di atas terjadi juga pada huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat

Berikut kalimat yang benar:

(6a) Perhatikan kalimat acak!

- 1) Melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung di Taman Safari
- 3) Mereka berekreasi ke Taman Safari
- 4) Hewan berkeliaran bebas
- 5) Liburan semester Nita diajak paman berekreasi

Kalimat acak di atas disusun dengan urutan

- a. 1-2-3-4-5 b. 3-2-1-5-4 c. 5-4-2-1-3 d. 5-4-1-3-2

Perbaikan pada data (1a), (2a), (3a), (4a), (5a), (6a) merupakan koreksi dari ketidaktepatan penggunaan huruf kapital di awal dalam soal.

4.1.2 Ketidaktepatan Tanda Baca

a) Ketidaktepatan Tanda Baca Titik (.)

Pemberian tanda titik yang paling tepat pada *stem* sebanyak 3 titik di tengah kalimat dan 4 titik di akhir kalimat. Ketidaktepatan jumlah titik (.) pada *stem* ditemukan pada data berikut.

(7) Kita harus lingkungan di sekitar kita.

Pada data (7), jumlah titik pada *stem* sebanyak 5 buah. Penulisan jumlah titik di tengah kalimat seharusnya sebanyak 3 buah titik, sehingga perbaikan pada data di atas sebagai berikut.

(7a) Kita harus ... lingkungan di sekitar kita.

Ketidaktepatan jumlah titik juga ditemukan pada *stem* di bawah ini.

(8) Warga kerja bakti (bersih) selokan.

Penulisan kata dalam kurung seharusnya

a. kebersihan b. bersih-bersih c. membersihkan d. terbersih

Penulisan jumlah titik pada data di atas tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 5 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah seperti berikut.

(8a) Warga kerja bakti (bersih) selokan.

Penulisan kata dalam kurung seharusnya

a. kebersihan b. bersih-bersih c. membersihkan d. terbersih

b) Ketidaktepatan Tanda Baca Koma (,)

Bentuk ketidaktepatan pemakaian tanda koma yang tidak tepat ditemukan pada beberapa soal UAS sebagai berikut.

(9) Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat.

Bermacam-macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan teteap bekerja.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Mereka sangat giat
- b. Bermacam-macam peralatan yang di bawa
- c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti
- d. Meskipun hujan tetap bekerja

Penggunaan tanda koma (,) yang tepat seharusnya digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya, sedangkan pada

data (9) kalimat setara ditulis terpisah oleh tanda titik. Bentuk perbaikan data di atas sebagai berikut.

(9a) Pada hari Minggu, warga kampung kerja bakti. Berbagai-bagai peralatan dibawa. Mereka sangat giat, meskipun hujan tetap bekerja.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Mereka sangat giat
- b. Berbagai-bagai peralatan yang di bawa
- c. Pada hari Minggu warga kampung kerja bhakti
- d. Meskipun hujan tetap bekerja

c) Ketidaktepatan Tanda Baca Seru (!)

Bentuk ketidaktepatan pemakaian tanda seru seharusnya tidak disiasi pada penulisannya. Berikut ditemukan ketidaktepatan pada beberapa soal Ujian Akhir Semester I:

(10) Perhatikan kalimat acak !

- 1) melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung d itaman Safari
- 3) mereka berekreasi ke Taman Safari
- 4) Hewan berkeliaran bebas
- 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi

Kalimat acak diatas di susun dengan urutan

- a. 1-2-3-4-5 b. 3-2-1-5-4 c. 5-4-2-1-3 d. 5-4-1-3-2

(11) Jangan membuang sampah di sungai.

Kalimat di atas termasuk kalimat

- a. tanya b. ajakan c. perintah d. larangan

Penggunaan tanda baca seru (!) seharusnya dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.

Perbaikan data (10) dan (11) yang tepat adalah:

(10a) Perhatikan kalimat acak!

- 1) melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung di Taman Safari
- 3) mereka berekreasi ke Taman Safari
- 4) Hewan berkeliaran bebas
- 5) Liburan semester Nita diajak paman berekreasi

Kalimat acak diatas disusun dengan urutan

- a. 1-2-3-4-5 b. 3-2-1-5-4 c. 5-4-2-1-3 d. 5-4-1-3-2

(11a) Jangan membuang sampah di sungai!

Kalimat di atas termasuk kalimat

- b. tanya b. ajakan c. perintah d. larangan

4.2 Ketidaktepatan Penulisan kata

4.2.1 Ketidaktepatan Penulisan Kata Baku

Ketidaktepatan penulisan kata baku pada kalimat soal dapat menyebabkan ketidakjelasan maksud kalimat. Penulisan kata tidak baku merupakan bentuk penyimpangan pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pada ketidaktepatan penulisan kata yang tidak baku. Berikut data yang menggunakan kata yang tidak baku pada soal UAS.

(12) Aku ajak kaka pergi jalan-jalan naik sepeda. Di Perempatan jalan kakak berhenti, ternyata lampu rambu lalu lintas menyala

- a. kuning b. hijau c. merah d. ungu

Pada data (12), ditemukan kata tidak baku, yakni kata *ajak*, *kaka*, *jalan-jalan*, *dan naik*. Kata *ajak* merupakan kata yang tidak baku seharusnya bentuk kata baku yakni *mengajak*. Begitu juga dengan kata *kaka* yang seharusnya *kakak*. Kata ulang utuh pada kata *jalan-jalan* tidak tepat seharusnya bentuk kata yang benar yakni *berjalan-jalan*. Kata *naik* merupakan bentuk kata yang tidak baku, seharusnya kata baku yang digunakan yakni *menaiki*. Data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (12a) Aku mengajak kakak pergi berjalan-jalan menaiki sepeda. Di Perempatan jalan, kakak berhenti. Ternyata lampu rambu lalu lintas menyala ...
- a. kuning b. hijau c. merah d. ungu

Ketidaktepatan penulisan kata juga ditemukan pada data berikut:

- (13) Saat menceritakan pengalaman gunakan bahasa yang

Pada data (13), ditemukan kata tidak baku, yakni kata *gunakan*. Kata *gunakan* merupakan kata yang tidak baku seharusnya bentuk kata baku yakni *menggunakan*. Data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (13a) Saat menceritakan pengalaman menggunakan bahasa yang

4.2.2 Ketidaktepatan Penulisan Kata Depan *di-*, Awalan *si* dan *sang*, dan Partikel – *pun*

Pada bagian ini dibahas kesalahan penulisan kata depan *di-* yang tidak serangkaian pada kata yang mengikutinya, seperti pada data berikut.

- (14) Pada hari minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai di kunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat-melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka. (**teks bacaan**)
- (15) Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat. Berbagai macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan tetap bekerja. Pokok pikiran paragraf di atas adalah
- a. Mereka sangat giat
b. Berbagai macam peralatan yang di bawa
c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti
d. Meskipun hujan tetap bekerja
- (16) Anak yang sombong di jauhi teman.

Kata **sombong** sama dengan ungkapan

- a. besar mulut b. besar kepala c. besar hati d. rendah hati

Pada data (14) penulisan *di kunjungi*, *di jadikan* kurang tepat, karena penulisannya tidak disambung. Berdasarkan pendapat Santosa (2010:28) ”awalan *di-* ditulis serangkai pada kata kerja, baik kata kerja itu berakhiran *-kan* atau *-i* tanpa akhiran”. Seharusnya kata tersebut mendapat perbaikan seperti pada data (14a). Data (15) dan (16) juga terdapat kesalahan yang sejenis dengan kesalahan (14). Kata *di bawa* dan *di jauhi* merupakan penulisan yang tidak tepat, karena penulisan yang benar adalah ditulis serangkai. Kata *di jauhi* memiliki bentuk dasar yang mendapat akhiran *-i*, sehingga penulisan yang benar harus disambung.

(14a) Pada hari minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang.

Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat-melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat dijadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka. (**teks bacaan**)

(15a) Pada hari minggu warga kampung kerja bakti. Mereka sangat giat. Bermacam-macam peralatan yang dibawa. Meskipun hujan tetap bekerja.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Mereka sangat giat
b. Bermacam-macam peralatan yang dibawa
c. Pada hari minggu warga kampung kerja bakti
d. Meskipun hujan tetap bekerja

(16a) Anak yang sombong dijauhi teman.

Kata **sombong** sama dengan ungkapan

- a. besar mulut b. besar kepala c. besar hati d. rendah hati

4.2.3 Ketidaktepatan Penulisan Makna Kata

Penggunaan sebuah kata harus bisa dipahami maknanya, oleh sebab itu penggunaannya harus tepat. Berikut ini data yang mengandung ketidaktepatan makna kata.

(17) Anak yang pandai akan menjadi pintar.

Sedangkan anak yang akan menjadi bodoh.

Pada data di atas kata *pandai* seharusnya menjadi *rajin*, agar tidak menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.

Perbaikan data (17) dapat dituliskan sebagai berikut.

(17a) Anak yang rajin akan menjadi pintar.

Sedangkan anak yang ... akan menjadi bodoh.

4.3 Ketidaktepatan Penggunaan Kalimat

Ketidaktepatan penggunaan kalimat pada soal Ujian Akhir Semester I SD tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Jember Lor 05 meliputi ketidakhematan dalam penggunaan kalimat, ketidaklogisan kalimat, kevariasian kalimat, dan kesejajaran kalimat.

4.3.1 Ketidakhematan Kalimat

Kalimat dalam butir soal dikatakan menggunakan kalimat yang efektif apabila menghindari pemborosan kata. Jenis ketidaktepatan soal di bawah ini yaitu ketidakhematan dalam mengulang subjek kalimat. Berikut adalah beberapa data yang dianggap tidak hemat karena menggunakan kata yang tidak perlu dipakai sehingga menyebabkan kalimat tidak hemat.

(18) **Kebun Binatang**

Pada hari minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai di kunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat-melihat aneka satwa. Selain

sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.

Pada kata berikut *hari-hari* dan *melihat-melihat*, pengulangan subjek dalam satu kalimat tidak membuat kalimat menjadi lebih jelas” (Putrayasa, 2009:55), oleh karena itu pengulangan tersebut tidak diperlukan. Data (18a) merupakan perbaikan data (18).

(18a) **Kebun Binatang**

Pada hari minggu atau hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat dijadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.

Pada data (19) yaitu ketidaktepatan pada penghilangan subjek ganda.

(19) Perhatikan kalimat acak!

- 1) melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung d itaman Safari
- 3) mereka berekreasi ke Taman Safari
- 4) Hewan berkeliaran bebas
- 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi

Kalimat acak diatas di susun dengan urutan

- a. 1-2-3-4-5 b. 3-2-1-5-4 c. 5-4-2-1-3 d. 5-4-1-3-2

Pada data (19) kalimat nomor 3 seharusnya tidak perlu digunakan dan kalimat nomor 5 seharusnya ditambahkan kata *di Taman Safari* untuk lebih memperjelas suatu tujuan tempat. Data (19a) merupakan perbaikan dari data (19).

(19a) Perhatikan kalimat acak!

- 1) melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung di Taman Safari

- 3) Hewan berkeliaran bebas
 - 4) Liburan semester Nita diajak paman berekreasi di Taman Safari
- Kalimat acak diatas disusun dengan urutan
- a. 1-2-3-4
 - b. 3-2-1-4
 - c. 4-2-1-3
 - d. 4-1-3-2

4.3.2 Ketidaklogisan Kalimat

Sebuah kalimat yang efektif harus mengandung kalimat yang logis atau yang dapat diterima akal sehat. Kelogisan sebuah kalimat harus diperhatikan agar makna kalimat tidak menimbulkan penafsiran yang ambigu. Unsur-unsur kalimat yang harus diperhatikan untuk membentuk kelogisan suatu kalimat. Jika hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang logis, maka kalimat dapat dikatakan kalimat logis. Setelah dianalisis ditemukan beberapa kalimat yang tidak logis dan sulit untuk dipahami serta menimbulkan salah tafsir pada orang yang membaca soal.

- (20) 1) Segera bangun tidur
- 2) Merapikan tempat tidur
 - 3) Jam menunjukkan pukul
 - 4) Kemudian ia segera beribadah
 - 5) Dia memang anak yang rajin
- Susunan kalimat yang benar adalah
- a. 3-2-4-5-1
 - b. 2-4-3-5-1
 - c. 1-3-4-2-5
 - d. 3-1-2-4-5

Pada data (20) menggunakan kata yang tidak tepat sehingga menyebabkan kalimat tidak logis. Pada poin nomor 1 seharusnya diberi subyek atau nama seseorang. Kata *ia* pada poin nomor 4 sebaiknya diganti dengan nama orang secara langsung. Pukul yang terdapat pada poin nomor 3 juga tidak dicantumkan, sehingga Si Pembaca merasa ragu apakah kegiatan tersebut dalam keadaan tergesa-gesa atau tidak. Dalam pilihan a, b, c, atau d kurang sesuai dengan kenyataan. Dalam pilihan jawabannya adalah d, namun seharusnya bangun tidur lebih baik beribadah dahulu sebelum merapikan tempat tidur agar dalam beribadah tidak tergesa-gesa. Seharusnya perbaikan data (20) sebagai berikut.

- (20a) 1) Ani segera bangun tidur
2) Selanjutnya merapikan tempat tidur
3) Jam menunjukkan pukul 05.00
4) Kemudian Ani beribadah
5) Ani memegang anak yang rajin

Susunan kalimat yang benar adalah

- a. 3-2-4-5-1 b. 2-4-3-5-1 c. 1-3-4-2-5 d. 3-1-4-2-5

4.3.3 Kevariansian Kalimat

Untuk mencapai efektifitas sebuah kalimat berita atau pertanyaan, dapat dikatakan dalam kalimat tanya atau kalimat perintah. Setelah dianalisis ditemukan kalimat yang seharusnya dapat divariasikan agar mudah dipahami. Ketidaktepatan pada soal di bawah ini merupakan jenis ketidaktepatan variasi dalam jenis kalimat.

(21) Pagi-pagi Reihan bangun tidur.

- a. mencuci b. makan c. mandi d. lari

Pada *stem* di atas seharusnya dinyatakan dalam bentuk tanya, sehingga mencapai keefektifan sebuah pertanyaan.

Perbaiki data (21) sebagai berikut.

(21a) Apa yang dilakukan Reihan setelah bangun tidur?

- a. mencuci b. makan c. mandi d. lari

4.3.4 Kesajajaran Kalimat

Ketidaktepatan pada soal di bawah ini yaitu ketidaktepatan kesejajaran bentuk dan makna. Beberapa gagasan yang bertumpuk dalam satu pernyataan dapat mengaburkan kejelasan informasi yang diungkapkan sehingga pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Seperti yang ditemukan pada data berikut.

(22) Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat.

Beragam-macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan tetap bekerja.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Mereka sangat giat
- b. Berbagai macam peralatan yang di bawa
- c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti
- d. Meskipun hujan tetap bekerja

Kalimat *mereka sangat giat* dan *meskipun hujan tetap bekerja* seharusnya dapat dijadikan dalam satu pernyataan, karena kedua kalimat tersebut menunjukkan kesejajaran bentuk dan makna. Berikut perbaikan data (22).

(22a) Pada hari Minggu, warga kampung kerja bhakti. Berbagai macam peralatan dibawa. Mereka sangat giat, meskipun hujan tetap bekerja.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah

- a. Mereka sangat giat
- b. Berbagai macam peralatan yang di bawa
- c. Pada hari Minggu warga kampung kerja bhakti
- d. Meskipun hujan tetap bekerja

4.4 Faktor Penyebab Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian Akhir Semester I di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015

4.4.1 Error (kesalahan)

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru SD yang membuat soal kelas III dan seorang pengetik soal Ujian Akhir Semester I SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Jember Lor 05.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber tersebut, disimpulkan bahwa untuk menyusun kalimat dalam soal ulangan Ujian Akhir Semester I guru SDN Jember Lor 05 kurang memahami tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Narasumber menjelaskan bahwa kurang memahami tentang bahasa yang baik dan benar terutama penggunaan ejaan dan tanda baca, pemakaian dan penulisan kata serta penyusunan kalimat efektif. Pembuat soal dan pengetik soal

membenarkan bahwa ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam soal Ujian Akhir Semester I karena pemahaman yang kurang dikuasai. Disisi lain yang pengetik soal juga lalai dalam merangkai huruf pada soal Ujian Akhir Semester I SD sehingga siswa merasa kebingungan. Kalimat yang tidak efektif berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang menjawab soal.

Fakta lain yang ditemukan yang berdasar pada penuturan salah satu guru SD menyatakan bahwa mereka sadar membuat soal untuk menguji siswanya saja, berkaitan dengan penggunaan soal tidak begitu diperhatikan sebab guru tersebut beranggapan ”yang penting soal yang dibuat berhubungan dengan materi dan kisi-kisi soal”.

4.4.2 *Mistakes* (kekeliruan)

Selain faktor kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman kaidah kebahasaan, juga ditemukan faktor lain yakni: a) kepadatan aktivitas pembuat soal, b) kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung, c) keadaan fisik yang kurang mendukung dalam proses penyusunan dan pengetikan soal seperti tidak bisa mengoperasikan komputer, kelelahan, mengantuk, dan berkurangnya daya konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembuat soal Ujian Akhir Semester I SD tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Jember Lor 05. Faktor penyebab ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia diantaranya: a) padatnya aktivitas pembuat soal yang sekaligus sebagai guru kelas membuat waktu yang digunakan cukup tersita dan kurang fokus dalam membuat soal, b) kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Data (23) adalah contoh salah satunya:

(23) Aku ajak kaka pergi jalan-jalan naik sepeda. Di Perempatan jalan kakak berhenti, ternyata lampu rambu lalu lintas menyala

- a. kuning b. hijau c. merah d. ungu

Setelah dilakukan wawancara, bentuk kekeliruan di atas disebabkan oleh tempat kerja yang ramai sehingga pada saat menuliskan soal pengetik soalnya tidak berkonsentrasi penuh.

c) kondisi fisik yang kurang baik juga menjadi salah satu faktor eksternal pembuat soal, karena jadwal yang sangat padat dan tugas administrasi kelas. Pengetik soal yang diwawancarai juga menjelaskan bahwa penyebab ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia terutama bentuk kesalahan penulisan soal disebabkan salah ketik. Banyak soal yang ditemukan salah dalam pengetikan seperti yang ditunjukkan pada data berikut.

(24) Dalam teks bacaan:

Misalnya Kebun Binatang Ragunan di Jakarta, Kebun Binatang Gembira Loka di Jogjakarta, dan Kebun Binatang di kota-kota besar *lainya*.

Di kebun binatang kita dapat melihat beraneka macam binatang, mulai dari binatang buas, binatang bertubuh besar, *binatnag* melata, juga aneka burung dan unggas.

(25) Aku ajak *kaka* pergi jalan-jalan naik sepeda. Di Perempatan jalan kakak berhenti, ternyata lampu rambu lalu lintas menyala

a. kuning b. hijau c. merah d. ungu

(26) Perhatikan kalimat acak!

- 1) melihat macam-macam hewan
- 2) Nita senang dapat berkunjung *d itaman* Safari
- 3) mereka berekreasi ke Taman Safari
- 4) Hewan berkeliaran bebas
- 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi

Kalimat acak diatas di susun dengan urutan

a. 1-2-3-4-5 b. 3-2-1-5-4 c. 5-4-2-1-3 d. 5-4-1-3-2

Bentuk kesalahan pada data (24), (25), dan (26) merupakan bentuk kesalahan karena faktor eksternal penetik soal. Data (24) salah ketik tampak pada penulisan kata *lainya* yang seharusnya ditulis *lainnya*. *Binatnag* seharusnya *binatang*. Data (25) penulisan *kaka* seharusnya *kakak*. Selanjutnya pada data (26) kata *d itaman* seharusnya di Taman. Kekeliruan yang dilakukan penetik soal disebabkan karena daya konsentrasi yang mulai berkurang. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari salah seorang narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ketidaktepatan penggunaan bahasa dalam soal Ujian Akhir Semester I di SDN Jember Lor 05 disebabkan oleh faktor kompetensi yakni sebagai berikut: 1) pemahaman atau pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar yang kurang dikuasai oleh pembuat soal, 2) pengaruh bahasa percakapan. Kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi yakni kekeliruan yang dilakukan pembuat soal karena pengaruh situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Terjadi kesalahan pada penetik soal karena salah ketik yang tidak disengaja.

Hasil penelitian yang menunjukkan bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia serta faktor penyebab ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dapat diformulasikan pada bagian berikut. Bagan berikut ini menunjukkan hasil penemuan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I SD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Jember Lor 05.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan masih terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Ketidaktepatan ditemukan dalam (1) penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) penulisan kata, (3) penggunaan kalimat, dan (4) faktor penyebab ketidaktepatan bahasa Indonesia.

Bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia pada soal Ujian Akhir Semester I SD tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Jember Lor 05 adalah:

- 5.1.1 Ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital di awal pilihan, ketidaktepatan penulisan huruf kecil yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Penggunaan tanda titik yang diletakkan tidak pada akhir kalimat, pemberian tanda titik yang paling tepat pada *stem* sebanyak 3 titik di tengah kalimat dan 4 titik di akhir kalimat dan penggunaan tanda koma yang seharusnya digunakan untuk memberi jeda dalam bacaan namun tidak digunakan dengan tepat.
- 5.1.2 Ketidaktepatan penulisan kata, meliputi ketidaktepatan penulisan kata baku, ketidaktepatan makna kata dan kata depan dan awalan.
- 5.1.3 Ketidaktepatan penggunaan kalimat, meliputi ketidaklogisan, kevariasian, kesejajaran dan ketidakhematan pada kalimat soal.
- 5.1.4 Faktor penyebab ketidaktepatan bahasa Indonesia disebabkan oleh 2 faktor, yakni faktor kompetensi dan faktor performansi. Faktor kompetensi berupa kekurangpahaman penyusun soal tentang kaidah kebahasaan yang baik dan

benar, secara sadar membuat kalimat yang tidak efektif, pengaruh bahasa percakapan. Faktor performansi disebabkan oleh kepadatan aktivitas penulis soal yang sekaligus sebagai guru kelas di SD, pengaruh kondisi lingkungan sekitar yang menyebabkan penulis tidak berkonsentrasi, serta keadaan fisik yang kurang mendukung dalam proses penyusunan dan pengetik soal. Beberapa faktor tersebut berpengaruh terhadap kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Jember Lor 05

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi mahasiswa, sebaiknya banyak membaca buku pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menambah wawasan dengan harapan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik dalam bahasa tulis maupun lisan.
- 5.2.2 Bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah.
- 5.2.3 Bagi tim penyusun soal, khususnya guru bahasa Indonesia dan guru SD sebaiknya menguasai kaidah penulisan bahasa Indonesia pada soal agar tidak menimbulkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa soal sehingga pembaca soal mudah memahami maksud soal.
- 5.2.4 Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga untuk membuat soal Ujian Akhir Semester sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 5.2.5 Bagi peneliti lain, yang ingin meneliti kesalahan ejaan, penulisan kata dan penggunaan kalimat seharusnya membekali diri dengan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar secara kaidah maupun praktik.

Selain itu, sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam berkaitan kesalahan penggunaan bahasa soal dengan kajian lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iswanti. 2014. "Ulangan Akhir Semester 1 SDN Jember Lor 5 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Tidak diterbitkan. Soal UAS. Jember: SDN Jember Lor 05.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Edisi Kedua. London: SAGE Publikasi.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif (Diksi, struktur dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Safari. 2000. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta: PT Kartanegara.
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Soedjito. 1994. *Kalimat Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. 2004. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal UAN*. Jurnal Bahasa dan Sastra: Universitas Jember.
- Sungguh. 2009. *Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Bumi Siliwangi.

Widagdho, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widyamartaya, Y . S. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

Wirjosoedarmo.1984.*Pengertian Ejaan*.

<http://tataaramadhani.blogspot.com/2011/04/ejaan-yang-disempurnakan-eyd.html>) [25 Pebruari 2015].

Yulianto, Dion. 2011. *Pedomanan Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas.

Yuni Riantika, Norma. 2013. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Soal UKK SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012 Kabupaten Situbondo". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.

Yohanes, Y. S. 1991. *Kalimat dalam Penulisan Karangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SD Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015? 2. Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penulisan kata dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia 2. Soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. a. Penggunaan ejaan atau tanda baca b. Penulisan kata c. Penggunaan kalimat 2. Penulisan soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data : kalimat soal yang diindikasikan salah dalam hal penggunaan ejaan, penulisan kata dan penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia SD Kelas III. 2. Sumber Data: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengumpulan data: dokumentasi dan wawancara. 2. Instrumen Penelitian: peneliti, instrumen pemandu pengumpul data, dan instrumen pemandu analisis data. 3. Rancangan Penelitian : Kualitatif 4. Jenis Penelitian : Kualitatif Analisis 	<p>Terdapat beberapa ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia kelas III SD tahun pelajaran 2014/2015</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	3. Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?			Dokumen soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia SD tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Jember Lor 05 kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Kesalahan 5. Metode Analisis Data: Analisis deskriptif kualitatif terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	
	4. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam penulisan soal Ujian Akhir Semester I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015?					

LAMPIRAN B. FORMAT PENELITIAN**Lampiran B.1 Pedoman Pengumpul Data**

Tabel B.1 Pedoman Pengumpul Data

No	Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia	Kategori Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia			
		KPE	KPTB	KPPK	KPK

Keterangan:

KPE = Ketidaktepatan Penggunaan Ejaan

KPTB = Kestidaktepatan Penggunaan Tanda Baca

KPPK = Ketidaktepatan Penggunaan Penulisan Kata

KPK = Ketidaktepatan Penggunaan Kalimat

Lampiran B.2 Pedoman Analisis Data

Tabel B.2 Pedoman Analisis Data

No	Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar

Lampiran B.3 Pedoman Wawancara

Tabel B.3 Pedoman Wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.	Guru kelas III SDN Jember Lor 05
2.	Faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan penulisan kata dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.	
3.	Faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.	
4.	Apa saran anda terhadap ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester?	

LAMPIRAN C. TABEL PEMANDU WAWANCARA**C.1 Wawancara dengan Guru Kelas III SDN Jember Lor 05**

Tujuan : Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UAS Bahasa Indonesia

Jenis : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas III SDN Jember Lor 05

Nama : Iswanti, S.Pd

NIP/NUPTK : 19621029 198201 2 005

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Apa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia?	
2.	Apa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan kata dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia?	
3.	Apa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia?	
4.	Apa saran anda terhadap ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester?	

Jember,
Pewawancara,

Ayu Titi Nengapti

NIM 110210204011

**C.2 Wawancara dengan Pengetik Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas III
SDN Jember Lor 05**

Tujuan : Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan
penggunaan bahasa Indonesia dalam soal UAS Bahasa Indonesia

Jenis : Wawancara Bebas

Responden : Pengetik Soal

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Apa faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia?	

Jember,
Pewawancara,

Ayu Titi Nengapti
NIM 110210204011

LAMPIRAN D. TABEL PENGUMPUL DATA

Tabel D.1 Tabel Pengumpul Data

Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia	Kategori Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia			
	KPE	KPTB	KPPK	KPK
1) Aku ajak kaka pergi jalan-jalan naik sepeda. Di perempatan jalan kakak berhenti, ternyata lampu rambu lalu lintas menyala a. kuning b. hijau c. merah d. ungu			√	
2) Aku terbangun dari sebuah mimpi Kuusap tempat tidurku Kurapikan tempat tidurku Mentari segera menampakkan diri Kubuka pintu-pintu di rumah Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah.... a. pagiku b. mentari c. wajahku d. tidurku	√			
3) Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat. Berbagai macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan tetap bekerja. Pokok pikiran paragraf di atas adalah a. Mereka sangat giat b. Berbagai macam peralatan yang di bawa c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti d. Meskipun hujan tetap bekerja	√	√	√	√
4) Kita harus lingkungan di sekitar kita.		√		
5) Warga kerja bhakti (bersih) selokan. Penulisan kata dalam kurung seharusnya		√		

Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia	Kategori Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia			
	KPE	KPTB	KPPK	KPK
a. kebersihan b. bersih-bersih c. membersihkan d. terbersih				
6) Talita (tonton) pantas seni di lapangan sekolahnya. Kata dalam kurung seharusnya a. menonton c. di tonton b. tontonan d. di tontonkan			√	
7) Perhatikan kalimat acak ! 1) melihat macam-macam hewan 2) Nita senang dapat berkunjung d itaman Safari 3) mereka berekreasi ke Taman Safari 4) Hewan berkeliaran bebas 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi Kalimat acak diatas di susun dengan urutan.... a. 1-2-3-4-5 c. 5-4-2-1-3 b. 3-2-1-5-4 d. 5-4-1-3-2		√	√	√
8) Jangan membuang sampah di sungai. Kalimat di atas termasuk kalimat a. tanya b. ajakan c. perintah d. larangan		√		
9) Apa judul bacaan di atas?...		√		
10) Saat menceritakan pengalaman gunakan bahasa yang			√	
11) Pada hari minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai di	√		√	

Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia	Kategori Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia			
	KPE	KPTB	KPPK	KPK
kunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat-melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka. (teks bacaan)				
12) Anak yang sombong di jauhi teman. Kata <i>sombong</i> sama dengan ungkapan a. besar mulut c. besar hati b. besar kepala d. rendah hati			√	
13) Kebun Binatang Kebun binatang adalah salah satu tempat wisata umum. Tempat tersebut biasanya hanya terdapat di kota-kota besar saja. Misalnya Kebun Binatang Ragunan di Jakarta, Kebun Binatang Gembira loka di Jogyakarta, dan Kebun Binatang di kota-kota besar lainnya. Di kebun binatang kita dapat melihat beraneka macam binatang, mulai dari binatang buas, binatang bertubuh besar, binatang melata, juga aneka burung dan unggas. Pada hari minggu, atau hari-hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang pengunjung bisa bersantai sambil melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.	√		√	√
14) 1) Segera bangun tidur 2) Merapikan tempat tidur				√

Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia	Kategori Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia			
	KPE	KPTB	KPPK	KPK
3) Jam menunjukkan pukul 4) Kemudian ia segera beribadah 5) Dia memang anak yang rajin Susunan kalimat yang benar adalah a. 3-2-4-5-1 c. 1-3-4-2-5 b. 2-4-3-5-1 d. 3-1-2-4-5				
15) Kapan biasanya kebun binatang ramai di kunjungi orang?...		√	√	
16) Ada beberapa peragraf bacaan di atas?...		√	√	
17) Binatang apa saja yang terdapat di kebun bintang?...		√		
18) Selain sebagai tempat wisata, apa manfaat lain kebun binatang?...		√		
19) Dalam tubuh yang terdapat jiwa yang kuat. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah a. harum b. sehat c. kuat d. tangguh		√		
20) Peristiwa yang tidak dapat di lupakan disebut juga a. kegiatan b. impian c. pengalaman d. kenangan			√	
21) Amanda akan berlibur ke Surabaya naik kereta api. Amanda membeli tiket di		√		
22) Pergi – kami – rumah – ke – Rina Susunan kata yang tepat adalah		√		

Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia	Kategori Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia			
	KPE	KPTB	KPPK	KPK
23) Yang di maksud peristiwa itu adalah		√		
24) Anak yang pandai akan manjadi pintar. Sedangkan anak yang akan menjadi bodoh.		√	√	
25) Jangan membuang sampah di		√		
26) Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak		√		
27) Cara memberantas sarang nyamuk adalah.....		√	√	
28) Mencuci sebelum makan merupakan salah satu cara hidup sehat.		√		
29) Pagi-pagi Reihan bangun tidur a. mencuci b. makan c. mandi d. lari				√

Keterangan:

- (1) KPE = Kesalahan Penggunaan Ejaan (4) KPPK = Kesalahan Penulisan Kata
 (2) KPTB = Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (5) KPK = Kesalahan Penggunaan Kalimat

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
			a.Pagiku c. Wajahku b.Mentari d. Tidurku
<p>3) Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat. Berbagai macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan tetap bekerja.</p> <p>Pokok pikiran paragraf di atas adalah</p> <p>a. Mereka sangat giat</p> <p>b. Berbagai macam peralatan yang di bawa</p> <p>c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti</p> <p>d. Meskipun hujan tetap bekerja</p>	<p>a) Ketidaktepatan penulisan huruf kapital</p> <p>b) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di-</i></p> <p>c) Ketidaktepatan tanda baca koma (,)</p> <p>d) Ketidaktepatan kesajajaran kalimat (kesejajaran bentuk dan makna)</p>	<p>a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, sedangkan kata <i>minggu</i> pada soal tidak menggunakan huruf kapital yang seharusnya menjadi <i>Minggu</i>.</p> <p>b) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>bawa</i>. Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.</p> <p>c) Penggunaan tanda koma (,) yang tepat seharusnya digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya.</p> <p>d) Kalimat <i>mereka sangat giat dan meskipun hujan tetap</i></p>	<p>Pada hari Minggu, warga kampung kerja bhakti. Berbagai macam peralatan dibawa. Mereka sangat giat, meskipun hujan tetap bekerja. Pokok pikiran paragraf di atas adalah</p> <p>a.Mereka sangat giat</p> <p>b.Berbagai macam peralatan yang dibawa</p> <p>c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti</p> <p>d. Meskipun hujan tetap bekerja</p>

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
		<p><i>bekerja</i> seharusnya dapat dijadikan dalam satu pernyataan, karena kedua kalimat tersebut menunjukkan kesejajaran bentuk dan makna.</p>	
<p>4) Kita harus lingkungan di sekitar kita.</p>	<p>a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)</p>	<p>a) Jumlah titik pada <i>stem</i> sebanyak 5 buah. Penulisan jumlah titik di tengah kalimat seharusnya sebanyak 3 buah titik.</p>	<p>Kita harus ... lingkungan di sekitar kita.</p>
<p>5) Warga kerja bakti (bersih) selokan. Penulisan kata dalam kurung seharusnya a. kebersihan b. bersih-bersih c. membersihkan d. terbersih</p>	<p>a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)</p>	<p>a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 5 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.</p>	<p>Warga kerja bakti (bersih) selokan. Penulisan kata dalam kurung seharusnya a. kebersihan b. bersih-bersih c. membersihkan d. terbersih</p>
<p>6) Talita (tonton) pantas seni di lapangan sekolahnya. Kata dalam kurung seharusnya</p>	<p>a) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di-</i></p>	<p>a) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkaian dengan kata <i>tonton</i>. Penulisan yang</p>	<p>Talita (tonton) pantas seni di lapangan sekolahnya. Kata dalam kurung seharusnya....</p>

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
a. menonton c. di tonton b. tontonan d. di tontonkan		tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.	a. menonton b. tontonan c. ditonton d. ditontonkan
7) Perhatikan kalimat acak ! 1) melihat macam-macam hewan 2) Nita senang dapat berkunjung d itaman Safari 3) mereka berekreasi ke Taman Safari 4) Hewan berkeliaran bebas 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi Kalimat acak diatas di susun dengan urutan a. 1-2-3-4-5 c. 5-4-2-1-3 b. 3-2-1-5-4 d. 5-4-1-3-2	a) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di-</i> b) Ketidaktepatan tanda baca seru (!) c) Ketidaktepatan kehematan kalimat (penghilangan subjek ganda)	a) Ketidaktepatan pada stem di atas yakni penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>taman, ajak, susun</i> . Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai. Terjadi ketidaktepatan selanjutnya penulisan pada kata depan <i>di</i> yang ditulis serangkai dengan kata <i>atas</i> . Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus tidak ditulis serangkai. b) Tanda seru seharusnya tidak dispasi dalam penulisannya. c) Kalimat nomor 3 seharusnya tidak tidak perlu digunakan dan kalimat nomor 5 seharusnya ditambahkan kata <i>di Taman Safari</i>	Perhatikan kalimat acak! 1) Melihat macam-macam hewan 2) Nita senang dapat berkunjung di Taman Safari 3) Hewan berkeliaran bebas 4) Liburan semester Nita diajak paman berekreasi di Taman Safari Kalimat acak di atas disusun dengan urutan a. 1-2-3-4 c. 4-2-1-3 b. 3-2-1-4 d. 4-1-3-2

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
		untuk lebih memperjelas suatu tujuan tempat.	
8) Jangan membuang sampah di sungai. Kalimat di atas termasuk kalimat a. tanya b. ajakan c. perintah d. larangan	a) Ketidaktepatan tanda baca seru (!)	a) jika kalimat perintah menggunakan tanda seru	Jangan membuang sampah di sungai! Kalimat di atas termasuk kalimat a.tanya b. ajakan c. perintah d. larangan
9) Apa judul bacaan di atas?...	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 3 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah setelah tanda tanya.	Apa judul bacaan di atas?
10) Saat menceritakan pengalaman gunakan bahasa yang	a) Ketidaktepatan penulisan kata tidak baku	a) Kata <i>gunakan</i> merupakan kata yang tidak baku seharusnya bentuk kata baku yakni <i>menggunakan</i> .	Saat menceritakan pengalaman menggunakan bahasa yang....
11) Pada hari minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai di kunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat-melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat	a) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di-</i> b) Ketidaktepatan penulisan kata tidak baku	a) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>kunjungi</i> dan <i>jadikan</i> . Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.	Pada hari Minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
<p>di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka. (teks bacaan)</p>	<p>c) Ketidaktepatan penulisan huruf kapital</p>	<p>b) Penulisan <i>melihat-melihat</i> seharusnya <i>melihat</i>.</p> <p>c) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, sedangkan kata <i>minggu</i> pada soal tidak menggunakan huruf kapital yang seharusnya menjadi <i>Minggu</i>.</p>	<p>sambil melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat dijadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka. (teks bacaan).</p>
<p>12) Anak yang sombong di jauhi teman. Kata <i>sombong</i> sama dengan ungkapan</p> <p>a. besar mulut c. besar hati b. besar kepala d. rendah hati</p>	<p>a) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di-</i></p>	<p>a) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>jauhi</i>. Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.</p>	<p>Anak yang sombong dijauhi teman. Kata <i>sombong</i> sama dengan ungkapan</p> <p>a. besar mulut b. besar kepala c. besar hati d. rendah hati</p>
<p>13) Kebun Binatang Kebun binatang adalah salah satu tempat wisata umum. Tempat tersebut biasanya hanya terdapat di kota-kota besar saja. Misalnya Kebun Binatang Ragunan di Jakarta, Kebun Binatang Gembira loka di Jogjakarta, dan Kebun Binatang di kota-kota besar lainnya. Di kebun binatang kita dapat melihat beraneka macam binatang, mulai dari</p>	<p>a) Ketidaktepatan penulisan huruf kapital dan huruf kecil b) Ketidaktepatan penulisan kata tidak baku c) Ketidaktepatan</p>	<p>a) Huruf <i>k</i> dan <i>b</i> dalam <i>Kebun Binatang</i> tidak menggunakan huruf kapital, sehingga menjadi <i>kebum binatang</i>.</p> <p>b) Penulisan kata <i>bitang</i>, <i>binatnag</i> dan <i>Lainya</i> yang kurang tepat karena kurang beberapa huruf.</p>	<p>Kebun Binatang Kebun binatang adalah salah satu tempat wisata umum yang terdapat di kota-kota besar. Misalnya kebun binatang Ragunan di Jakarta, kebun binatang Gembira Loka di Jogjakarta, dan kebun binatang di kota-kota besar</p>

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
<p>binatang buas, binatang bertubuh besar, binatang melata, juga aneka burung dan unggas.</p> <p>Pada hari minggu, atau hari-hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang pengunjung bisa bersantai sambil melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.</p>	<p>kalimat (mengulang subjek kalimat)</p> <p>d) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di</i>-</p>	<p>c) Penulisan kata <i>hari-hari</i> dan <i>melihat-melihat</i>, dalam pengulangan tersebut tidak diperlukan.</p> <p>d) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>jadikan</i>. Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.</p>	<p>lainya.</p> <p>Di kebun binatang terdapat binatang buas, binatang bertubuh besar, binatang melata, juga aneka burung dan unggas.</p> <p>Pada hari libur, kebun binatang ramai dikunjungi orang. Karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang pengunjung bisa bersantai melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat dijadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.</p>
<p>14) 1) Segera bangun tidur 2) Merapikan tempat tidur 3) Jam menunjukkan pukul 4) Kemudian ia segera beribadah 5) Dia memang anak yang rajin Susunan kalimat yang benar adalah a. 3-2-4-5-1 c. 1-3-4-2-5 b. 2-4-3-5-1 d. 3-1-2-4-5</p>	<p>a) Ketidaklogisan kalimat</p>	<p>a) Kata yang tidak tepat sehingga menyebabkan kalimat tidak logis. Kata ia sebaiknya diganti dengan nama orang seseorang secara langsung. Jam juga tidak dicantumkan dalam kalimat di atas sehingga si pembaca merasa ragu apakah kegiatan tersebut dalam keadaan tergesa-gesa atau tidak.</p>	<p>1) Ani segera bangun tidur 2) Selanjutnya merapikan tempat tidur 3) Jam menunjukkan pukul 05.00 4) Kemudian Ani</p>

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
		<p>Dalam pilihan (a), (b), (c), atau (d) kurang sesuai dengan kenyataan. Dalam pilihan jawabannya adalah (d), namun seharusnya bangun tidur lebih baik beribadah dahulu sebelum merapikan tempat tidur agar dalam beribadah tidak tergesa-gesa.</p>	<p>beribadah 5) Ani memang anak yang rajin Susunan kalimat yang benar adalah.... a. 3-2-4-5-1 b. 2-4-3-5-1 c. 1-3-4-2-5 d. 3-1-4-2-5</p>
<p>15) Kapan biasanya kebun binatang ramai di kunjungi orang?...</p>	<p>a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.) b) Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di-</i></p>	<p>a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 3 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah setelah tanda tanya. b) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>kunjungi</i>. Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.</p>	<p>Kapan biasanya kebun binatang ramai dikunjungi orang?</p>

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
16) Ada beberapa paragraf bacaan di atas?...	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.) b) Ketidaktepatan penulisan kata tidak baku	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 3 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah. b) Penulisan kata <i>peragraf</i> kurang tepat yang seharusnya menjadi <i>paragraf</i> .	Ada beberapa paragraf bacaan di atas?....
17) Binatang apa saja yang terdapat di kebun binatang?...	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 3 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	Binatang apa saja yang terdapat di kebun binatang?....
18) Selain sebagai tempat wisata, apa manfaat lain kebun binatang?...	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 3 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	Selain sebagai tempat wisata, apa manfaat lain kebun binatang?....
19) Dalam tubuh yang terdapat jiwa yang kuat. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Jumlah titik pada <i>stem</i> sebanyak 4 buah. Penulisan jumlah titik di tengah kalimat seharusnya sebanyak	Dalam tubuh yang ... terdapat jiwa yang kuat. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
a. harum b. sehat c. kuat d. tangguh		3 buah titik	adalah a.harum b. sehat c. kuat d.tangguh
20) Peristiwa yang tidak dapat di lupakan disebut juga a. kegiatan b. impian c. pengalaman d. kenangan	a)Ketidaktepatan penulisan kata depan <i>di</i> -	a) Penulisan kata depan <i>di</i> yang tidak ditulis serangkai dengan kata <i>lupakan</i> . Penulisan yang tepat kata <i>di</i> harus ditulis serangkai.	Peristiwa yang tidak dapat di lupakan disebut juga a. kegiatan b. impian c. pengalaman d. kenangan
21) Amanda akan berlibur ke Surabaya naik kereta api. Amanda membeli tiket di	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 5 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	Amanda akan berlibur ke Surabaya naik kereta api. Amanda membeli tiket di
22) Pergi – kami – rumah – ke – Rina Susunan kata yang tepat adalah	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 5 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	Pergi – kami-rumah – ke – Rina Susunan kata yang tepat adalah
23) Yang di maksud peristiwa itu adalah	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 5 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat	Yang di maksud peristiwa itu adalah....

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
		seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	
24) Anak yang pandai akan manjadi pintar. Sedangkan anak yang akan menjadi bodoh.	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.) b) Ketidaktepatan makna kata	a) Jumlah titik pada <i>stem</i> sebanyak 6 buah. Penulisan jumlah titik di tengah kalimat seharusnya sebanyak 3 buah titik. b) Penggunaan sebuah kata harus bisa dipahami maknanya, oleh sebab itu penggunaannya harus tepat. Kata <i>pandai</i> seharusnya menjadi <i>rajin</i> , agar tidak menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.	Anak yang rajin akan manjadi pintar. Sedangkan anak yang ... akan menjadi bodoh.
25) Jangan membuang sampah di	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 5 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	Jangan membuang sampah di
26) Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 6 buah. Penulisan	Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
		tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah.	
27) Cara memberantas sarang nyamuk adalah.....	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.) b) Ketidaktepatan makna kata	a) Penulisan jumlah titik pada soal tidak tepat, karena jumlah titik di akhir kalimat sebanyak 6 buah. Penulisan tanda titik di akhir kalimat seharusnya ditulis sebanyak 4 buah. b) Penggunaan sebuah kata harus bisa dipahami maknanya, oleh sebab itu penggunaannya harus tepat. Kata <i>memberantas</i> seharusnya menjadi <i>membasmi</i> , agar tidak menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.	Cara membasmi sarang nyamuk adalah
28) Mencuci sebelum makan merupakan salah satu cara hidup sehat.	a) Ketidaktepatan tanda baca titik (.)	a) Jumlah titik pada <i>stem</i> sebanyak 6 buah. Penulisan jumlah titik di tengah kalimat seharusnya sebanyak 3 buah titik.	Mencuci ... sebelum makan merupakan salah satu cara hidup sehat.
29) Pagi-pagi Reihan bangun tidur a. mencuci b. makan c. mandi d. lari	a) Ketidaktepatan penggunaan kalimat (variasi)	a) Penulisan kalimat variasi tergambar dalam struktur kalimat yang	Apa yang dilakukan Reihan setelah bangun tidur? a. mencuci b.makan

Data	Jenis Ketidaktepatan	Penjelasan Ketidaktepatan	Data Benar
	dalam jenis kalimat)	dipergunakan. Oleh sebab itu, dalam penulisan soal diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi untuk memperjelas maksud soal.	c. mandi d. lari

LAMPRAN F. TRANSKIP HASIL WAWANCARA**Lampiran F.1 Hasil Wawancara Guru kelas**

Transkrip F.1.1 Hasil Wawancara

- Peneliti : "Assalamualaikum, bu".
- Guru : "Walaikumsalam, iya ada apa? Oh iya katanya *mau tanya-tanya* ya, tanya tentang apa?".
- Peneliti : "Iya bu...begini, penelitian tugas akhir saya meneliti tentang Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia Kelas III SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2014/2015".
- Guru : "Oh iya, ini soal yang waktu itu ya *dek*. Iya lalu kenapa?".
- Peneliti : "Begini bu, saya ingin sedikit mengetahui tentang kaidah bahasa yang ada dalam penulisan soal ini. Karena menurut saya, ada beberapa ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia di soal ini. *Nah*, menurut ibu kenapa *kok* bisa terjadi kesalahan dalam penyusunan soal ini?".
- Guru : "Oh apa iya, *yang mana dek?* bisa tunjukkan contohnya?".
- Peneliti : "Yang seperti ini bu, penulisan kata depan *di-*. Bukankah jika selain nama tempat ditulis serangkai, sedangkan disini ditulis terpisah. Menurut ibu apakah faktor penyebab ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia *ini?*".
- Guru : "Oh iya di kalimat ini memang seharusnya ditulis serangkai dengan kata berikutnya. Ya mungkin yang *ngetik* soal lagi *gak* fokus, jadi penulisannya terpisah *gitu*".
- Peneliti : "*Nah* kalau yang ini bagaimana bu, penggunaan kalimat yang tidak efektif seperti ini menurut saya membingungkan siswa untuk

menjawabnya. Seharusnya ada kalimat yang menunjukkan pertanyaan yang jelas.

Guru : "Oh iya *dek* menurut saya dalam membuat soal itu hanya untuk menguji siswanya saja, sedangkan tentang penggunaan soal itu saya tidak begitu memperhatikan. Saya beranggapan bahwa yang penting adalah soal yang dibuat berhubungan dengan materi dan kisi-kisi soal".

Peneliti : "Oh begitu ya bu. Kalau itu tadi *kan* tentang kalimat yang tidak efektif, kalau menurut ibu bentuk soal yang seperti ini (sambil menunjukkan soal yang salah pengetikan). Menurut ibu apa faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut?".

Guru : "Oh, ini sepertinya *cuma* salah ketik saja, ya mungkin ini sudah tidak *konsen* lagi *jadi* salah ketik. Selain itu kami juga banyak kegiatan mengajar dari pagi samapi sore, terus masih disuruh membuat soal untuk ujian jadi tidak ada waktu. Apalagi kalau ibu-ibu di rumah masih mengurus pekerjaan rumah tangga, jadi ya menurut saya yang penting membuat soal.

Tabel F.1.2 Hasil Wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data Guru kelas III SDN Jember Lor 05
1.	Faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.	a) padatnya aktivitas penulis soal yang sekaligus sebagai guru kelas membuat waktu yang digunakan cukup tersita dan kurang fokus dalam membuat soal, b) kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung.
2.	Faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan kata dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.	Saya sadar dalam membuat soal itu hanya untuk menguji siswanya saja, sedangkan tentang penggunaan soal itu saya tidak begitu memperhatikan. Saya beranggapan bahwa yang penting adalah soal yang dibuat berhubungan dengan materi dan kisi-kisi soal.
3.	Faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Semester I Bahasa Indonesia.	1) pengaruh bahasa percakapan. Selain faktor kompetensi, kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi yakni kekeliruan yang dilakukan pembuat soal karena pengaruh situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Terjadi kesalahan pada pengetik soal karena salah ketik yang tidak disengaja.
4.	Apa saran anda terhadap ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal Ujian Akhir Semester?	Lebih memperhatikan ketika pembuatan soal semester agar kualitas tidak hanya ketika mengajar saja namun ketika guru membuat soal dan pengetik soal memperbaiki ketika soal mengalami ketidaktepatan pada hasil pengetikannya.

Lampiran F.2 Hasil Wawancara Pengetik Soal

Transkrip F.2.1 Hasil Wawancara

Peneliti : "Kalau menurut mbak, faktor apakah yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam soal ini?"

Pengetik soal : "Oh ini, menurut saya karena terpengaruh bahasa sehari-hari. Kalau yang ini karena saya tidak konsentrasi dalam menyetik soal. Terus saya hanya mengikuti bentuk soal yang sudah dibuat guru jadi saya tidak mengoreksi kembali. Karena saya pikir itu sudah benar jadi tinggal menyetik?"

Tabel F.2.2 Hasil Wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data Pengetik Soal
1.	Faktor apa yang mempengaruhi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam soal ini?	1) pengaruh bahasa sehari-hari, 2) tidak konsentrasi dalam menyetik soal, dan 3) ketidaktepatan guru yang tidak mengoreksi kembali.

10. Untuk mengawali percakapan dalam telepon kita menggunakan kata sapaan
 a. permisi b. hallo c. aduh d. apa kabar
11. *Berat sama dipukul, ringan sama*
 Pelengkap peribahasa diatas yaitu
 a. dipukul b. dijinjing c. diangkat d. dipukul
12. Rizal dan adiknya berangkat sekolah berjalan kaki, ditengah perjalanan mereka melihat iring-iringan rombongan Reog Ponorogo sambil menari-nari.
 Pada cerita diatas terjadi peristiwa
 a. gerak jalan c. peristiwa kecelakaan
 b. karnaval sekolah d. iring-iringan Reog Ponorogo
13. Peristiwa menyenangkan yang terjadi pada cerita diatas adalah
 a. Rizal dan adiknya c. reog Ponorogo menari
 b. berjalan kaki d. di tengah perjalanan

Simak dongeng dibawah ini!

Telaga Bagendit

Di daerah Garut Jawa Barat, ada sebuah telaga yang tersohor bernama Situ Bagendit. Setiap hari minggu dan hari libur lainnya banyak pengunjung yang berdatangan.

Konon zaman dahulu di daerah Garut ada seorang janda yang bernama Nyi Endit yang terkenal sangat kaya raya. Tetapi ia amat kikir dan tidak suka memberi pertolongan kepada orang lain. Hidupnya menyendiri dan rumahnya ditengah sawah.

Pada saat panen Nyi Endit melakukan selamatan. Persiapan selamatan dikerjakan sendiri. Tanpa diduga beratus-ratus orang datang ke acara selamatan sehingga banyak yang tidak mendapat makanan.

Tiba-tiba ada seorang kakek datang memakai baju compang-camping mengharapkan dapat makanan. Tetapi maalah nasibnya, dia malah dicaci maki dan disuruh pergi. Kakek bongkok pergi seraya berkata "kalian akan mendapat balasan dari Tuhan". Kemudian para undangan pergi. Tak lamakemudian tiba-tiba datang air bah melanda rumah Nyi Endit sehingga menjadi 'autan kecil atau telaga yang dikenal dengan nama Situ Bagendit.

14. Daerah asal Nyi Endit adalah
 a. Bogor, Jawa Barat c. Garut, Jawa Barat
 b. Surabaya, Jawa Timur d. Banyuwangi, Jawa Timur
15. Judul bacaan diatas yaitu
 a. Nyi Endit b. Telaga Bagendit c. Situ Bagendit d. Telaga Endit
16. Sifat Nyi Endit dalam bacaan diatas yaitu ...
 a. kaya raya b. amat kikir c. suka menolong d. sombong
17. *Anak Sehat*
Aku anak Indonesia
Tubuhku sehat dan kuat
Karena ibuku rajin dan cermat
Semasa aku bayi, slalu diberi asi
Dan makanan bergizi
 Dari penggalan puisi diatas, ... yang bertubuh sehat?
 Kalimat tanya yang tepat adalah
 a. dimana b. siapa c. kapan d. bagaimana
18. Membaca puisi dengan baik dan benar harus memperhatikan ...
 a. hafalan b. intonasi c. tulisan d. suara pelan

19. *Virus Komputer*

*Kecil dan menjengkelkan
Tapi bukan sejenis hewan
Hanya sebuah program
Yang merusak dan mematikan*

Karya : Adryan Ardan

Nama pengarang puisi diatas adalah

- a. cirew b. Adryan Ardan c. Ardian d. Ardan Ardian
20. Kegemaran menabung harus dilakukan sejak
a. kecil b. sudah besar c. sudah tua d. kemarin
21. Pak tani sedang ... dengan traktor.
a. bermain b. menebang pohon c. membajak sawah d. menanam padi
22. Berikut ini salah satu kegiatan anak yang menyenangkan adalah
a. sekelompok anak sedang bermain layang-layang
b. seorang anak terjatuh dari sepeda
c. petani sedang membajak sawah
d. seorang siswa dihukum oleh guru
23. Judul puisi yang tepat untuk mengagumi keindahan alam adalah
a. Bintang di Langitku
b. Kupu-kupu yang Indah
c. Bencana di Bumi Pertiwi
d. Tanah Airku yang Permai
24. Bunga melati berwarna
a. kuning b. merah c. merah muda d. putih
25. *Bunga melati itu sangat indah.*
Sinonim kata indah yaitu
a. bungas b. bagus c. harum d. wangi

11. **Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

- Kegemarannya membaca membuat Arief dijuluki Si Jago Baca oleh gurunya. Karena gemar membaca, pengetahuan Arief menjadi luas.*
Dari penggalan cerita diatas, Arief menjadi pintar karena
- Bu Siti menonton televisi di ruang keluarga.
Kata menonton sama artinya dengan
- Kegunaan telepon antara lain
- Nama telepon yang dapat dibawa kemana-mana adalah
- Salah satu peristiwa menyenangkan yang pernah kamu alami adalah
- Salah satu peristiwa menyedihkan yang pernah kamu alami adalah
- Salah satu tokoh utama dalam cerita Telaga Bagendit adalah

10. *Anak Sehat*

di kota Indonesia

Tubuhnya sehat dan kuat

Karena thuku rajin dan cermat

Semua itu baya, stahu diberi asi

Dan makanan bergizi

Salah satu ciri anak sehat yaitu ...

11. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolahmu yang berlabung Tunas Kelapa adalah ...

12. *Keperah indah bunga kecubung*

Lahh indah bunga dahlia

Waktu kecil gemar menabung

Sudah besar kelak ...

Kata yang tepat untuk melengkapi puisi diatas adalah ...

13. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian singkat!

1. Sinta : "halo bisa bicara dengan Jaja?"
 Jaja : "ya saya sendiri, ini dari Sinta ya? Ada apa Sin?"
 Sinta : "apa tugas Matematika dikumpulkan besok Jo?"
 Jaja : "oh tidak Sin, tugas itu dikumpulkan minggu depan."
 Sinta : "ya sudah kalau gitu, terima kasih ya?"
 Jaja : "sama-sama"

Bagaimana sikap Sinta pada percakapan diatas?

2. *Konon zaman dahulu di daerah Jorut ada seorang janda yang bernama Nyi Endit yang terkenal sangat kaya raya. Tetapi ia amat kikir dan tidak suka memberi pertolongan kepada orang lain. Hidupnya menyendiri dan rumahnya ditengah sawah.*

Dari penggalan cerita di atas, Siapakah Nyi Endit?

3. Sebutkan 2 cara menjaga kesehatan badan!

4. Buatlah kalimat dengan kata membersihkan!

5. Buatlah satu bait puisi tentang Gurumu!

Lampiran G.2 Lembar Soal Ujian Akhir Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015

	ULANGAN AKHIR SEMESTER I SDN JEMBERLOR 5 KEC. PATRANG - KAB. JEMBER Tahun Pelajaran 2014/2015
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas : 3	Nama : _____ Tanggal : _____

Bacalah teks bacaan dibawah ini !

Kebun Binatang

Kebun Binatang adalah salah satu tempat wisata umum. Tempat tersebut biasanya hanya terdapat di kota-kota besar saja. Misalnya Kebun Binatang Ragunan di Jakarta, Kebun Binatang Gembira loka di Jogyakarta, dan Kebun binatang di kota-kota besar lainnya.

Di kebun binatang kita dapat melihat beraneka macam binatang, mulai dari binatang buas, binatang bertubuh besar, binatang melata, juga aneka burung dan unggas.

Pada hari minggu atau hari-hari libur, kebun binatang ramai di kunjungi orang. Hanya karcis masuk ke kebun binatang tidak mahal. Di kebun binatang para pengunjung bisa bersantai sambil melihat-melihat aneka satwa. Selain sebagai tempat wisata, kebun binatang juga dapat di jadikan tempat penelitian dan pengembangan hewan-hewan langka.

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini berdasarkan teks bacaan di atas !

1. Apa judul bacaan di atas ?...
2. Ada berapa paragraf bacaan di atas ?...
3. Binatang apa saja yang terdapat di kebun binatang ?...
4. Kapan biasanya kebun binatang ramai di kunjungi orang ?...
5. Selain sebagai tempat wisata, apa manfaat lain kebun binatang ?...

II. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Kalimat yang menceritakan pengalaman seseorang adalah

a. Ayah dan ibu mengajak saya ke Bali	c. Paman pergi ke took buku
b. Tadi pagi adik menangis karena ibu pergi	d. Farel menjadi juara I di kelasnya
2. Aku ajak kaka pergi jalan-jalan naik sepeda. Di perempatan jalan kakak berhenti, ternyata lampu rambu lalu lintas menyala

a. kuning	b. hijau	c. merah	d. ungu
-----------	----------	----------	---------
3. Perhatikan kalimat acak !
 - 1) melihat bermacam-macam hewan
 - 2) Nita senang dapat berkunjung d itaman Safari
 - 3) mereka berekreasi ke Taman Safari
 - 4) Hewan berkeliaran bebas
 - 5) Liburan semester Nita di ajak paman berekreasi

Kalimat acak diatas di susun dengan urutan

a. 1 - 2 - 3 - 4 - 5	b. 3 - 2 - 1 - 5 - 4	c. 5 - 4 - 2 - 1 - 3	d. 5 - 4 - 1 - 3 - 2
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

4. Pagi-pagi Reihan bangun tidur
a. mencuci b. makan c. mandi d. lari
5. Warga kerja bakti (bersih) selokan.
Penulisan kata dalam kurung seharusnya
a. kebersihan b. bersih-bersih c. membersihkan d. terbersih
6. Aku terbangun dari sebuah mimpi
Kuusap wajahku
Kurapikan tempat tidurku
Mentari segera menampakkan diri
Kubuka pintu-pintu di rumah
Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah
a. pagiku b. mentari c. wajahku d. tidurku
7. Sikap yang baik jika melihat kakek menyeberang jalan adalah
a. menolong c. tetap tenang
b. pura-pura tidak tahu d. memperhatikannya
8. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti. Mereka sangat giat. Bermacam-macam peralatan yang di bawa. Meskipun hujan tetap bekerja.
Pokok pikiran paragraf di atas adalah
a. Mereka sangat giat
b. Bermacam-macam peralatan yang di bawa
c. Pada hari minggu warga kampung kerja bhakti
d. Meskipun hujan tetap bekerja
9. Berikut ini yang termasuk kegemaran adalah
a. memancing c. sekolah
b. mencuri d. berbakti kepada orang tua
10. Membaca nyaring adalah
a. membaca dengan sungguh-sungguh c. membaca dengan suara keras
b. membaca cepat d. membaca sekilas
11. Anak yang sombong di jauhi teman.
Kata **sombong** sama dengan ungkapan
a. besar mulut b. besar kepala c. besar hati d. rendah hati
12. Jangan mambuang sampah di sungai
Kalimat di atas termasuk kalimat
a. tanya b. ajakan c. perintah d. larangan
13. Penjelasan yang berisi tentang tata cara melakukan atau membuat sesuatu disebut
a. petunjuk b. perintah c. jalan d. larangan

14. Dalam tubuh yang terdapat jiwa yang kuat.
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- a. harum b. sehat c. kuat d. tangguh
15. Membaca dengan bersuara disebut
- a. nyaring b. sekilas c. intensif d. cepat
16. Anak itu tidak menyombongkan diri, dia anak yang
- a. tinggi hati b. besar hati c. rendah hati d. kecil hati
17. Berikut ini yang merupakan pengalaman yang menyedihkan
- a. mendapat hukuman dari guru c. mendapat nilai seratus
b. bertemu teman lama d. mendapat hadiah
18. Peristiwa yang tidak dapat di lupakan disebut juga
- a. kegiatan b. impian c. pengalaman d. kenangan
19. Talita (tonton) pentas seni di lapangan sekolahnya.
Kata dalam kurung seharusnya
- a. menonton b. tontonan c. di tonton d. di tontonkan
20. 1) Segera bangun tidur
2) Merapikan tempat tidur
3) Jam menunjukkan pukul
4) Kemudian ia segera beribadah
5) Dia memang anak yang rajin.
Susunan kalimat yang benar adalah
- a. 3 – 2 – 4 – 5 – 1 c. 1 – 3 – 4 – 2 – 5
b. 2 – 4 – 3 – 5 – 1 d. 3 – 1 – 2 – 4 – 5

III. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

- Amanda akan berlibur ke Surabaya naik kereta api.
Amanda membeli tiket di
- Pergi – kami – rumah – ke – Rina
Susunan kata yang tepat adalah
- Yang di maksud peristiwa yaitu
- Kita harus lingkungan di sekitar kita.
- Anak yang pandai akan menjadi pintar.
Sedangkan anak yang akan menjadi bodoh.
- Jangan membuang sampah di
- Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak
- Cara memberantas sarang nyamuk adalah
- Mencuci sebelum makan merupakan salah satu cara hidup sehat.
- Saat menceritakan pengalaman gunakan bahasa yang

Lampiran H. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ayu Titi Nengapti
N I M : 110210204011
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Sidoarjo, 23 Juni 1992
Alamat Asal : Desa Keper RT 01 RW 01 Krembung- Sidoarjo
Telepon : 081234134184
Agama : Islam
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan